



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA RUNGU)
KELAS V SD DI SDLB LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana S.1
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

DEDEK ARIF SYAHPUTRA
NPM: 1610110044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA RUNGU)
KELAS V SD DI SDLB LUBUK PAKAM**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana S.I
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH:

DEDEK ARIF SYAHPUTRA
NPM: 1610110044

Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI.,MA

Pembimbing II

Nuzhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom

Lampiran :

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi an **Dedek Arif Syahputra**

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam & Humaniora UNPAB

Di -

Tempat

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan terhadap skripsi mahasiswa atas nama **Dedek arif Syahputra** yang berjudul "**Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V Sd Di SDLB Lubuk Pakam**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqosyahkan pada sidang munaqosyah Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

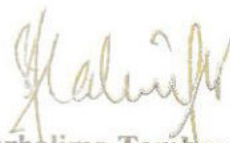
Medan, 11 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



(Dr. Fuji Rahmadi P, S.HL., MA)



(Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V Sd Di SDLB Lubuk Pakam" atas nama **Dedek Arif Syahputra** dengan NPM 1610110044 telah di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyahkan Sarjana S1 Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan pada tanggal:

Tanggal Maschi
Tanggal Hijriyah

Dan telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Panitia Pelaksana

Ketua Sidang/Penguji I


(Nazrial Amin, S.Ag., S.Pd., MA)

Penguji II,


(Dr. Fuji Rahmadi P, SHL., MA)

Penguji III,


(Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom)

Penguji IV,


(Nanda Rahayu Agustia, S.Pd.I., M.Pd)

Penguji V,


(Muhammad Yunan Harahap, S.Pd.I., M.Pd)



(Fuji Rahmadi P, SHL., MA., CIQaR., CIQnR)

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dedek Arif Syahputra
NPM : 1610110044
Jenjang : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya tidak akan menuntut perbaikan nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) setelah ujian meja hijau.
2. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
3. Memberikan izin kepada Fakultas/Universitas untuk menyimpan, mengalih media/formatkan, mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsi saya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 03 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Dedek Arif Syanputra

NPM: 1610110044

SURAT PERNYATAAN KEHILANGAN DOKUMEN/BERKAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedek Arif Syahputra
NPM : 1610110044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam dan Humaniora

Menerangkan bahwa benar saya telah kehilangan sebuah dokumen/berkas sebagai berikut:

NO	NAMA DOKUMEN/BERKAS	KETERANGAN
1	Form Pengajuan Judul Tesis/ Skripsi/ Tugas Akhir	Judul: "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam"

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Diketahui,
Ka. Prodi, Pendidikan Agama Islam

Medan, 04 November 2021
Yang menyatakan,



Dedek Arif Syahputra



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Agama Islam & Humaniora
Dosen Pembimbing I : Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR
Nama Mahasiswa : Dedek Arif Syahputra
Jurusan/Program Studi : Fakultas Agama Islam dan Humaniora / Pendidikan Agama Islam
Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110044
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Tugas : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak
Akhir/Skripsi : Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V SD Di SDLB Lubuk Pakam

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
21 Juli 2020	Revisi materi pada proposal	f	
17 Desember 2020	Revisi pada Bab I dan Bab II	f	
28 Januari 2021	Revisi pada Bab III	f	
29 Januari 2021	Acc seminar proposal	f	
08 Maret 2021	Revisi pada Bab IV	f	
08 Juni 2021	Perambahan isi pada Bab IV	f	
29 Juni 2021	Perbaikan pada Bab V	f	
18 Juli 2021	Acc sidang mesa hijau	f	
04 November 2021	Revisi pada Bab I, II, III, IV dan V	f	
08 November 2021	Acc sidang tux	f	

Medan, 6 November 2021



Dr. Fuji Rahmadi P, SHI., MA., CIQaR., CIQnR



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
 Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
 Fakultas : Agama Islam & Humaniora
 Dosen Pembimbing II : Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom
 Nama Mahasiswa : Dedek Arif Syahputra
 Jurusan/Program :
 Studi : Fakultas Agama Islam dan Humaniora / Pendidikan Agama Islam
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1610110044
 Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)

Judul Tugas : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak
 Akhir/Skripsi : Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V SD Di SDLB Lubuk Pakam

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
08 Desember 2020	Perbaiki pada cover dan gerak	H	
17 Desember 2020	Revisi pada Bab I, II dan III	H	
27 Januari 2021	Perbaiki pada gerak dan spasi	H	
29 Januari 2021	Acc Seminar proposal	H	
02 Juni 2021	Revisi pada Bab IV	H	
08 Juni 2021	Perbaiki pelafalan koma dan titik	H	
12 Juni 2021	Revisi pada Bab I, II, III dan IV	H	
04 Juli 2021	Perbaiki Abstraksi, Bab I dan IV	H	
12 Juli 2021	Perbaiki keyword perombahan	H	
29 Juli 2021	daftar gambar. Acc sedang mesa tugas	H	
09 November 2021	Acc judul Lax	H	

Medan, 6 November 2021



P, S.H., MA., CIQaR., CIQ



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Kampus I : Jl. Jend. Gatot Subroto Km 4,5 Telp. (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus II : Jl. Timor No. 27 D, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
Kampus III : Jl. Ayahanda No. 10 C, Medan (061) 8455571 Fax. (061) 8458077
<http://www.pancabudi.ac.id> email: ilmufilsafat@pancabudi.ac.id pai@pancabudi.ac.id piaud@pancabudi.ac.id

FORM PENGESAHAN JILID LUX SKRIPSI

Setelah membaca dan memperhatikan isi dan sistematika penyusunan laporan penelitian/tugas akhir/skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Dedek Arif Syahputra
NPM : 1610110044
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V SD Di SDLB Lubuk Pakam

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat dibukukan (jilid lux) untuk diserahkan ke Universitas Pembangunan Panca Budi Medan (Perpustakaan dan Fakultas Agama Islam & Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan) sebagai persyaratan kelengkapan administrasi penerbitan ijazah Strata Satu (S1).

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

(Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA)

Diketahui/disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II

(Nurhalima Tambunan, S.Sos.I., M.Kom)

Diketahui/disetujui oleh:

Ka. Prodi, Pendidikan Agama Islam

(Bachtiar Siregar, S.Pd., M.Pd)

Diketahui/disetujui oleh:

Dekan, Fakultas Agama Islam dan Humaniora



(Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA., CIQaR., CIQnR)

Hall : Permohonan Meja Hijau

Medan, 03 Agustus 2021
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DEDEK ARIF SYAHPUTRA
Tempat/Tgl. Lahir : BERINGIN / 10 NOPEMBER 1997
Nama Orang Tua : KARJO
N. P. M : 1610110044
Fakultas : AGAMA ISLAM & HUMANIORA
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
No. HP : 082272804118
Alamat : DUSUN PERWIRA

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : **XXXL**

Diketahui/Disetujui oleh :

Hormat saya



Dr. Fuji Rahmadi P., S.H.I., MA
Dekan Fakultas AGAMA ISLAM & HUMANIORA



DEDEK ARIF SYAHPUTRA
1610110044

Catatan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 214/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: DEDEK ARIF SYAHPUTRA

: 1610110044

Semester : Akhir

: AGAMA ISLAM & HUMANIORA

Prodi : Pendidikan Agama Islam

namanya terhitung sejak tanggal 02 Agustus 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku dan tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 02 Agustus 2021

Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

Rahmad Budi Utomo, ST, M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

Salinan : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.

Ka.LPMU

Husni Muhtarom Ratonga, BA., MSc

No. Dokumen : PMI-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
------------------------------	-------------	-----------------------

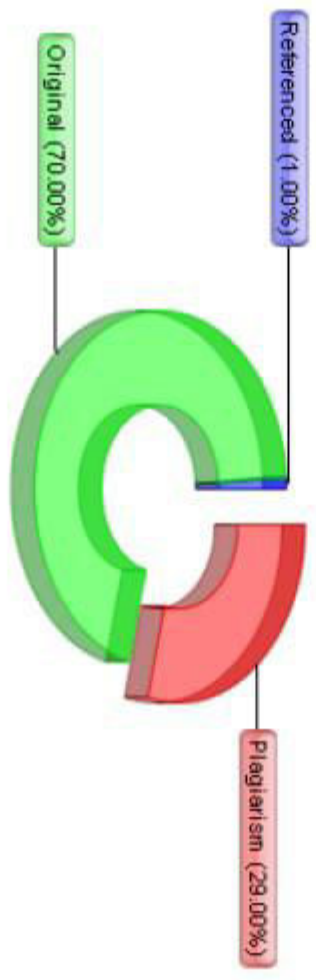
Analyzed document: **DEDEK ARIF SYAHPUTRA_1610110044_PAI.docx** Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Detected language:
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 33

58% 7221 1. https://123dok.com/document/eqm0lg4y-pelaksanaan-pemnelajaran-pendidikan-agama-islam-sma-pgr-

A B S T R A K S I

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA RUNGU) KELAS V SD DI SDLB LUBUK PAKAM

OLEH

DEDEK ARIF SYAHPUTRA

NPM: 1610110044

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tuna rungu) Kelas V SD Di SDLB Lubuk Pakam. Tujuan penelitian ini: (1) Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) di SDLB Lubuk Pakam. (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) di SDLB Lubuk Pakam.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif lapangan. Hasil penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan kejadian pada kegiatan pembelajaran PAI di SDLB Lubuk Pakam, pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dimulai dengan menganalisis data, setelah itu menganalisis data selama berada di lapangan dengan tahapan: (1) mereduksi data (2) menyajikan data (3) memverifikasi data/ menarik kesimpulan.

Dapat disimpulkan hasil penelitian ini sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab sambil menunjukkan media visual, atau juga dikenal dengan metode demonstrasi. Materi yang diajarkan mengacu pada materi yang ada pada sekolah umum, dengan mengurangi bahkan menghilangkan materi yang dianggap guru PAI tunarungu tersebut terlalu sulit (2) Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu peran guru, materi dan metode yang disampaikan harus sesuai kemampuan siswa dan yang terakhir lingkungan yang mendukung dan dukungan dari orang tua adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu kondisi fisik siswa dan siswi tunarungu yang tidak dapat mendengar dengan sempurna, daya pendengaran dan penglihatan yang rendah dan kuranya kedisiplinan siswa dalam masuk ke sekolah.

Kata kunci: Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat dan anugerah-Nya kepada Hambah-Nya yang selalu senantiasa melaksanakan perintahnya dan menjahui segala larangannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V SD Di SDLB Lubuk Pakam*” dengan sebaik-baiknya dan semoga memberi manfaat bagi yang pembaca dan penulis. Tak lupa pula *shalawat* teriring salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Selama penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami. Namun, berkat doa, perjuangan, kesungguhan hati dan dorongan serta masukan-masukan yang positif dari berbagai pihak untuk penyelesaian skripsi ini, semua dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini diantaranya:

1. Dekan Fakultas Agama Islam dan Humaniora yang telah mengikut sertakan saya dalam Sidang Meja Hijau.
2. Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Kepada Ka. Progam Studi Pendidikan Agama Islam yang mengurus kebutuhan-

4. kebutuhan mahasiswa/i dalam bidang akademik dan hal hal yang berkaitan dengan mahasiswa/i Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
5. Dosen Pembimbing I yaitu Bapak Dr. Fuji Rahmadi P, S.HI., MA dan Dosen Pembimbing II yaitu Ibu Nurhalima Tambunan, S.Sos.I, M.Kom.I.
6. Kepada seluru Dosen dosen saya selama menduduki bangku perkuliahan pada Progam Studi Pendidikan Agama Islam, atas ilmu yang diberikan kepada penulis, semoga mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.
7. Kepada Kepala sekolah SDLB N 107708 Lubuk Pakam yaitu Ibu Roslina Banjarnahor, S.Pd. yang mana telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian ini.
8. Almarhummah Ibunda Hj. Cipta Ningsih, M.Pd. Selaku mantan kepala sekolah SDLB N 107708 Lubuk Pakam yang turut memberikan arahan kepada penulis.
9. Guru-guru SDLB N 1007708 Lubuk Pakam yang memberikan dukungan dan masukan selama penulis melaksanakan penelitian.
10. Untuk kepada Almarhum dan almarhuma Penulis dan keluarga penulis yang selalu memberikan motovasi, dukungan, semangat yang tiada henti hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, limpahan rahmat dan karuniannya kepada mereka.
11. Teman-teman seperjuangan saya yang memberikan arahan dan motivasi dalam rangka penyelesaian skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini dibuat, trimakasih atas peran dan partisipasinya yang diberikan kepada penulis. Seperti pepatah *tiada gading yang tak retak*, begitupun dengan pembuatan skripsi ini, walaupun penulis sudah berusaha dengan sebaik mungkin untuk meminimalisir kekurangan akan tetapi pasti akan ditemukan kekurangan dan kelemahan. Harapan besar semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya, serta kritik dan saran juga akan penulis terima dengan hati terbuka.

Medan, 24 Agustus 2021

Penulis

Dedek Arif Syahputra

DAFTAR ISI

ABSTRAKI	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	X
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	10
A. KAJIAN TEORI.....	10
1. Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu	10
a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	10
b. Pengertian Anak Tuna rungu	12
c. Klasifikasi Tuna rungu	13
d. Karakteristik Tuna rungu.....	16
e. Penyebab Tuna Rungu	18
f. Cara Pencegahan Terjadinya Tuna Rungu	21
g. Upaya Penanganan Anak Tuna Rungu.....	22
h. Sistem Pendidikan Anak Tuna Rungu.....	26

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran	29
1) Pelaksanaan	29
2) Pembelajaran	31
b. Pengertian Pendidikan Agama Islam	32
c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	33
1) Pendidik dan Perbuatan Pendidik.....	33
2) Anak Didik	34
d. Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
e. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.....	36
1) Al-Qur'an	36
2) Sunnah (hadist).....	37
3) Ijtihad	38
B. Penelitian Yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Pendekatan Metode Yang Digunakan.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
1. Tempat Penelitian	43
2. Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data Penelitian	43
1. Data Primer	43
2. Data Skunder.....	43
D. Prosedur Pengumpulan Data	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara.....	44

3. Dokumentasi	44
E. Teknik Analisi Data	45
1. Redaksi Data	45
2. Penyajian Data	45
3. Perifikasi Data/Penarikan Kesimpulan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN	47
A. Temuan Umum.....	47
1. Sejarah SDLB N 107708 Lubuk Pakam	47
2. Profil SDLB N 107708 Lubuk Pakam.....	48
3. Tujuan SDLB N 107708 Lubuk Pakam.....	50
4. Visi dan Misi SDLB N107708 Lubuk Pakam	50
5. Struktur Organisasi SDLB N 107708 Lubuk Pakam.....	51
6. Data Guru di SDLB N 107708 Lubuk Pakam	52
7. Keadaan dan Data Siswa SDLB N 107708 Lubuk Pakam	53
8. Sarana Prasarana SDLB N 107708 Lubuk Pakam.....	55
B. Temuan Khusus	56
1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (tuna rungu) Kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam.....	56
a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SDLB N 107708 Lubuk Pakam	59
b. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB N 107708 Lubuk Pakam.....	60
c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB N 107708 Lubuk Pakam.....	61
1) Metode Ceramah.....	62

2) Metode Tanya Jawab	63
3) Metode Demonstrasi	64
4) Media	65
5) Evaluasi.....	66
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (tuna rangu) Kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam.....	67
a. Faktor Pendukung.....	67
1) Peran Guru	67
2) Materi Dan Metode Pelajaran Yang Di Sampaikan Disesuaikan Sesuai Dengan Kemampuan Siswa.....	68
3) Lingkungan Yang Mendukung dan Dukungan Dari Orang Tua Siswa.....	69
b. Faktor Penghambat.....	70
1) Daya Pendengaran Dalam Penglihatan Siswa Yang Rendah	70
2) Kurangnya Kedisiplinan Siswa Dalam Masuk Kesekolah.....	71
c. Solusi	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
---------------------	----

B. Saran	74
----------------	----

DSFTAR PUSTAKA.....	77
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

Tabel 4.1 Profil Sekolah SDLB N 107708 Lubuk Pakam	48
Tabel 4.2 Visi dan Misi SDLB N Lubuk Pakam	50
Tabel 4.4 Data Guru dan Karyawan SDLB N 107708 Lubuk Pakam	52
Tabel 4.5 Data Siswa Tuna Rungu Kelas V SD SDLB N 107708 Lubuk Pakam	53
Tabel 4.6 Data Sarana Prasarana SDLB N 107708 Lubuk Pakam	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Dari Penelitian.....	46
Gambar 4.3 Struktur Organisasi SDLB N 107708 Lubuk Pakam	51

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah-istilah yang berkaitan dengan pendidikan khusus sangat banyak, misalnya istilah luar biasa merupakan salah satu istilah yang sangat akrab di dalam dunia pendidikan di Indonesia, terutama kaitannya dengan pendidikan luar biasa, sebelum digunakannya secara resmi istilah pendidikan khusus. Namun, sampai saat ini, penggunaan istilah luar biasa masih menimbulkan perbedaan persepsi di kalangan pendidik sendiri. Di samping itu, ada sejumlah istilah lain yang terkait dengan pendidikan khusus. Oleh karena istilah-istilah tersebut merupakan istilah kunci dalam mata kuliah pendidikan khusus. Istilah yang sekarang di gunakan di Indonesia seperti pendidikan luar biasa, anak luar biasa, keluarbiasaan, pendidikan khusus, kebutuhan khusus dan anak berkebutuhan khusus.

Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah sekolah untuk anak-anak berpendidikan khusus. Berbicara tentang SLB, tidak akan lepas dari keberadaan ABK (Anak Berkebutuhan Khusus), ABK ialah anak yang memiliki grafik perkembangan yang berbeda dengan anak normal. SLB biasanya memiliki fasilitas-fasilitas yang tidak biasa dimiliki oleh sekolah pada umumnya, dikarenakan fungsinya dari sekolah itu sendiri yang memang hanya akan memberikan pengajaran sesuai dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Misalnya, ruang bina komunikasi dan persepsi bunyi dan irama, ruang bina persepsi bunyi dan bicara, ruang keterampilan dan lain-lain. Ruangan-ruangan tersebut hampir mirip dengan ruangan kelas pada sekolah-

sekolah pada umumnya tetapi didukung dengan alat-alat yang dapat membantu para anak berkebutuhan khusus (ABK) untuk menangkap pelajaran yang diberikan.

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus tuna rungu sangat penting bagi kelangsungan hidup bermasyarakat karena melalui pendidikan anak dapat berinteraksi dengan orang lain yang ada di sekitarnya, baik itu lingkungan sekitar rumahnya maupun lingkungan sekitar sekolahnya. Pendidikan bagi tuna rungu banyak membawa manfaat bagi anak itu sendiri. Melalui pendidikan dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tuna rungu akan dikembangkan dan akan berguna bagi kehidupannya karena banyak Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tuna rungu yang memiliki bakat yang tidak dimiliki oleh anak normal pada umumnya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tuna rungu adalah anak yang memiliki perbedaan dengan anak-anak secara umum atau rata-rata anak seusianya. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tuna rungu adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya yang tidak selalu menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak-anak berkebutuhan khusus tuna rungu juga memiliki hak dan kesempatan belajar yang sama dengan anak normal lainnya, karena bagaimanapun kekurangan ataupun kelebihan yang ada pada dirinya juga merupakan pemberian dari Allah SWT yang harus disyukuri.

Pendidikan terhadap Anak tuna rungu atau anak berkebutuhan khusus juga telah diatur oleh Peraturan UU No. 20/2003 pasal 32, ayat 1 tentang Sisdiknas maka digunakan istilah Pendidikan Khusus sebagai berikut:

Ayat 1

Merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.¹

Peserta didik dengan gangguan pendengaran (tuna rungu) juga termasuk ke dalam kategori Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tuna rungu adalah suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai rangsangan, terutama melalui indera pendengarannya. Secara fisik, sebenarnya Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tuna rungu tidak berbeda dengan anak pada umumnya, sebab orang akan mengetahui bahwa anak menyandang ketunarunguan pada saat berbicara, mereka berbicara tanpa suara atau dengan suara yang kurang atau tidak jelas artikulasinya, atau bahkan tidak berbicara sama sekali, mereka hanya berisyarat.

Pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tuna rungu yaitu untuk mengarahkan peserta didik agar tercapainya pendidikan yang menanamkan akidah, ketaqwaan, syariat ibadah, serta akhlak mulia. Dalam proses belajar, khususnya pemberian materi agama Islam terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar tersebut. Adapun faktor internal yang mempengaruhi belajar diantaranya yaitu: aspek fisiologis (kondisi umum jasmani dan *tonus* atau tegangan otot, mata dan telinga) serta aspek psikologis (inteligensi, sikap, minat, bakat, dan

¹ Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016, hal. 1.4.

motivasi)²

Kurangnya perhatian pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus tuna rungu menjadi salah satu sebab yang turut melatar belakangi pembuatan karya tulis ini, peningkatan mutu pendidikan di era modern dan penuh teknologi kini terus terjadi, permasalahan yang terjadi peningkatan tersebut umumnya hanya ditujukan untuk sekolah-sekolah umum saja dan melupakan sisi pendidikan khusus yang terdiri dari anak-anak berkebutuhan khusus padahal mereka juga berhak mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama, dan tentu sangat baik apabila peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan di sekolah luar biasa, mengingat kesulitan belajar yang dialami oleh anak-anak berkebutuhan khusus lebih besar dibandingkan oleh anak-anak normal.

Perlu adanya tingkat kesabaran yang tinggi, didik kasih yang tinggi, mengerti psikologi anak dengan baik, dan memiliki keterampilan khusus untuk membantu tumbuh kembang dan pendidikan anak tersebut serta perlu adanya kerjasama dengan orang tua dari Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) tuna rungu. Salah satu keterampilan khusus yang dimaksud seperti menguasai bahasa isyarat untuk tuna rungu. Untuk itu dukungan perkembangan dan kemajuan anak tuna rungu dapat dibekali lewat sekolah luar biasa (SLB)

Salah satu sekolah luar biasa pertama kali didirikan di Lubuk Pakam tepatnya di Jalan Besar Pantai Labu No.177 Sekip Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli

² Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010, hal.126.

Serdang Provinsi Sumatera Utara Pada tahun 1982 pada tahun itu yang mendirikan pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu SDLB Negeri 107708 Kecamatan Lubuk Pakam, penulis melihat bahwa sekolah ini merupakan salah satu institusi yang memberikan layanan pendidikan khusus bagi anak penyandang cacat pada gangguan pendengaran (tuna rungu), yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar membutuhkan komponen pendidikan yang berfungsi untuk mencapai suatu tujuan pendidikan, adapun salah satu komponen pendidikan tersebut adalah pelaksanaan dengan metode pembelajaran yang tepat.

Metode tersebut merupakan faktor yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran khususnya pada pendidikan agama Islam bahkan menentukan berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar di SDLB Negeri 107708 Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Guru PAI di SDLB Negeri 107708 Kecamatan Lubuk Pakam terkadang kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus yang ada di sekolah tersebut karena setiap siswa ataupun siswi tunarungu memiliki karakteristik kelainan berbeda yang mereka sandang, satu Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan anak berkebutuhan khusus lainnya berbeda kemampuannya, walaupun sama jenis kelainan, satu anak berkebutuhan khusus berbeda penanganannya dengan anak berkebutuhan khusus lainnya maka dalam pembelajarannya diperlukan cara-cara atau metode tertentu dari guru. Metode yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam ini adalah dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, bahasa isyarat dan menyesuaikan dengan tingkat kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Hal ini mengugah penulis dan tertarik untuk mengungkap lebih lanjut bagaimana usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah pembelajaran yang efektif untuk anak berkebutuhan khusus tuna rungu khususnya dalam pembelajaran agama Islam. Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa pembelajaran anak berkebutuhan khusus tuna rungu mempunyai kesulitan tersendiri apalagi dalam metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan bahasa isyarat dalam proses pembelajaran, oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi tentang: **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (TUNA RUNGU) KELAS V SD DI SDLB LUBUK PAKAM.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan judul yang akan dibahas dalam tulisan ini, sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian pendidikan agama Islam bagi anak-anak berkebutuhan khusus.
2. Pentingnya pendidikan khusus Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi anak tuna rungu dalam pembentukan kepribadiannya
3. Terdapat beberapa kesulitan belajar PAI bagi siswa penyandang tuna rungu
4. Di SDLB Lubuk Pakam tersebut pelaksanaan pembelajaran khusus tuna rungu berjalan tidak sesuai dengan silabus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada Anak Berkebutuhan khusus (tuna rungu) di SDLB Lubuk Pakam?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, untuk lebih memperjelas dan memberi arah yang tepat, maka diberikan batasan yang berkaitan dan sesuai dengan judul yang ada. Penulis hanya akan membahas fokus pada masalah yang diteliti adalah “Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam”

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak berkebutuhan khusus (tuna rungu) kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan khusus.
- b. Menambah dan memperkaya keilmuan pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus.
- c. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Agama Islam dan Humaniora Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

2. Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa tuna rungu di SDLB Lubuk Pakam, hasil penelitian ini diharapkan dapat:

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan mengetahui pembelajaran pendidikan agama Islam.
- b. Mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Pembimbing

Bagi Pembimbing, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan untuk memperbaiki kualitas pembinaan pembelajaran pendidikan agama Islam.

4. Bagi Guru

- a. Dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik sehingga siswa tidak merasa bosan.
- b. Dapat memberikan dukungan terhadap siswa penyandang tuna rungu untuk semangat melaksanakan belajar dan beribadah.

5. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dalam pengambilan kebijakan untuk pembinaan kepada guru PAI.

6. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran PAI di SDLB Lubuk Pakam.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Rungu

a. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Kebutuhan khusus itu terkait dengan kesulitan yang di hadapi peserta didik karna adanya kelainan pada diri anak tersebut. Istilah anak berkebutuhan khusus tersebut bukan berarti menggantikan istilah anak penyandang cacat atau anak luar biasa tetapi menggunakan sudut pandang yang lebih luas dan positif terhadap anak didik atau anak yang memiliki kebutuhan khusus. Sejalan dengan ini anak luar biasa diubah menjadi anak anak berkebutuhan khusus (ABK), sedangkan keluarbiasaan diganti dengan kelainan. Sesuai dengan UU No. 20/2003 tentang Sisdiknas, anak berkebutuhan khusus dapat di maknai sebagai anak yang karena kondisi fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki kecerdasan atau bakat istimewa yang memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran. Oleh karna itu anak berkebutuhan khusus dapat di maknai sebagai anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dala proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain pada umumnya yang sesusia dengannya.

Tanpa dipenuhinya kebutuhan khusus tersebut, potensi yang dimiliki tidak akan berkembang dengan optimal. Contohnya, anak tuna rungu akan terbantu dalam proses pembelajaran jika kebutuhan khususnya, yaitu banyak berinteraksi melalui

penglihatan dari pada pendengaran dipenuhi. Setiap anak mempunyai potensi, namun karena kondisi yang dialaminya, ia memerlukan bantuan khusus agar kesulitan dapat diatasi dan potensi yang dimilikinya dapat berkembang dengan optimal. Bantuan khusus inilah yang disebut sebagai kebutuhan khusus.¹ Maka jelas bahwa pendidikan juga perlu bagi anak berkebutuhan khusus untuk bekal masa depannya dalam kelangsungan hidup dalam bermasyarakat seperti bekerja. Dalil Al-Quran tentang anak berkebutuhan khusus terdapat di dalam Al-Quran Surah Abasa ayat 1-10.

عَبَسَ وَتَوَلَّىٰ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَىٰ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يُرَكَّبُ ۗ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرُ ۗ أَمَّا مَنْ اسْتَعْزَىٰ
فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّىٰ وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَرْكَبُ ۗ وَآمَّا مَنْ جَاءَكَ يَسْعَىٰ وَهُوَ يَخْشَىٰ فَأَنْتَ عَنْهُ تَلَهَّىٰ

1. Dia (Muhammad) berwajah masam dan berpaling.
2. Karena seorang buta telah datang kepadanya (Abdullah bin Ummi Maktum).
3. Dan tahukah engkau (Muhammad) barangkali dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa).
4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, yang memberi manfaat kepadanya?
5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup (pembesar-pembesar Quraisy).
6. Maka engkau (Muhammad) memberi perhatian kepadanya.
7. Padahal tidak ada (cela) atasmu kalau dia tidak menyucikan diri (beriman).
8. Dan adapun orang yang datang kepadamu dengan bersegera (untuk mendapatkan pengajaran).
9. Sedang dia takut (kepada Allah).

¹ Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016, hal. 1.5.

10. Engkau (Muhammad) malah mengabaikannya.²

Berdasarkan dari ayat di atas Allah memerintahkan Rasulullah SAW untuk tidak memberi penguasaan kepada seseorang dalam memberikan peringatan dan pengajaran, tetapi ia harus bersikap sama dalam berhadapan dengan orang-orang yang mulia maupun orang-orang yang lemah, terhadap fakir maupun kaya, terhadap pembesar maupun rakyat jelata, terhadap kaum pria maupun wanita, terhadap yang kecil maupun yang besar.³

b. Pengertian Anak Tuna Rungu

Tuna rungu adalah anak yang kehilangan seluru atau sebahagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. Walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat bantu dengar, mereka masih tetap saja memerlukan layanan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak. Anak tunarungu juga merupakan anak yang mempunyai gangguan pada pendengarannya sehingga tidak dapat mendengar bunyi dengan sempurna atau bahkan tidak dapat mendengar sama sekali, tetapi dipercayai bahwa tidak ada satupun manusia yang tidak dapat mendengar sama sekali, walaupun sanagat sedikit masih ada sisa-sisa pendengarannya yang masih bias dioptimalkan

² Q.S: Abasa: 1-10.

³ Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Lubabut Tafsir min Ibnu Katsir, “*Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*” Terj: M. Abdul Ghoffar E.M dan Abu Ihsan al-Attasari Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii,2005, hal. 395.

pada anak tuna rungu tersebut.⁴

Menurut Mufti Salim yang dikutip oleh Agustyawati anak tunarungu adalah anak yang mengalami kekurangan atau kehilangan kemampuan mendengar yang disebabkan kerusakan atau tidak berfungsinya sebagian atau seluruh alat pendengarannya sehingga ia mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya. Ia memerlukan bimbingan dan pendidikan khusus untuk mencapai kehidupan yang layak⁵. Frieda Mangunsong menjelaskan yang dimaksud tuna rungu adalah mereka yang pendengarannya tidak berfungsi sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan khusus. Bagi anak yang kurang pendengaran atau tipe gangguan pendengaran yang lebih ringan, dapat diatasi dengan alat bantu dengar.⁶

Dapat disimpulkan bahwa anak tuna rungu adalah anak yang dalam proses pertumbuhannya mengalami kekurangan pendengaran atau sama sekali tidak mendengar yang disebabkan kerusakan bagian tertentu di dalam telinga, kerusakan tersebut dibawa sejak lahir, ada beberapa yang terjadi karena kecelakaan. Anak penyandang tuna rungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasanya yang berdampak pada kesulitan proses belajarnya.

c. Klasifikasi Tuna Rungu

⁴ Garinda Dadang, *Pengantar Pendidikan Inklusif*, Bandung: PT Refika Aditama, 2015, hal. 7.

⁵ Agustyawati, *Psikologi Pendidikan: Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013, hal. 48.

⁶ Frieda Mangunsong, *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*, Depok: LPSP3, 2009, hal. 81.

Ketunarunguan dapat di klasifikasikan menjadi empat hal, yaitu tingkat kehilangan pendengaran, saat terjadinya ketunarunguan, letak gangguan pendengaran secara anatomis, serta etimologi.

a) Berdasarkan tingkat kehilangan pendengaran, ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1) Tuna Rungu Ringan

Siswa yang tergolong tuna rungu ringan mengalami kehilangan pendengaran antara 27-40 dB. Ia sulit mendengar suara yang jauh sehingga membutuhkan tempat duduk yang letaknya strategis. Apabila di kelas ada siswa mengalami tuna rungu ringan hendaknya ia ditempatkan di depan sekali agar lebih mudah menangkap suara guru. Siswa yang sejak lahir mengalami ketunarunguan ringan mengalami sedikit hambatan dalam perkembangan bahasanya sehingga ia memerlukan terapi bicara.

2) Tuna Rungu Sedang

Siswa yang tergolong tuna rungu sedang mengalami kehilangan pendengaran antara 41-55 dB. Ia dapat mengerti percakapan antara jarak 3-5 kaki (*feet*) secara berhadapan (*face to face*), tetapi tidak mengikuti diskusi kelas. Ia membutuhkan alat bantu dengar serta terapi bicara.

3) Tuna Rungu Agak Berat

Siswa yang tergolong tuna rungu agak berat mengalami kehilangan pendengaran antara 56-70 dB. Ia hanya dapat mendengar suara dari jarak dekat, sehingga ia perlu menggunakan alat bantu dengar (*hearing aid*).

Kepada siswa tersebut perlu diberikan latihan pendengaran serta latihan untuk mengembangkan kemampuan bicara dan bahasanya.

4) Tuna Rungu Berat

Siswa yang tergolong tuna rungu berat mengalami kehilangan pendengaran antara 71-90 dB sehingga ia hanya dapat mendengar suara-suara yang keras dari jarak dekat. Siswa tersebut membutuhkan pendidikan khusus secara intensif, alat bantu dengar, serta latihan untuk mengembangkan kemampuan bicara dan bahasanya.

5) Tuna Rungu Berat Sekali

Siswa yang tergolong tuna rungu berat sekali mengalami kehilangan pendengaran lebih dari 90 dB. Mungkin ia masih mendengar suara yang keras, tetapi ia lebih menyadari suara melalui getarannya (*vibratios*) daripada melalui pola suara. Ia juga lebih mengandalkan penglihatannya daripada pendengarannya dalam berkomunikasi, yaitu melalui penggunaan bahasa isyarat dan membaca ujaran.

b) Berdasarkan saat terjadinya, ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1) Ketunarunguan pra bahasa yaitu kehilangan pendengaran yang terjadi sebelum kemampuan bicara dan bahasa berkembang.

2) Ketunarunguan pasca bahasa yaitu kehilangan pendengaran yang terjadi beberapa tahun setelah kemampuan bicara dan bahasa berkembang.

c) Berdasarkan letak gangguan pendengaran secara anatomis, ketunarunguan

dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Tuna rungu tipe konduktif, yaitu kehilangan pendengaran yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada telinga bagian luar dan tengah yang berfungsi sebagai alat konduksi atau penghantar getaran suara menuju telinga bagian dalam.
- 2) Tuna rungu tipe *sensorineural*, yaitu tuna rungu yang disebabkan oleh terjadinya kerusakan pada telinga dalam serta syaraf pendengaran (*nervus Chochlearis*).
- 3) Tuna rungu tipe campuran, yaitu merupakan gabungan tipe konduktif dan *sensorineural*, artinya kerusakan terjadi pada telinga luar/tengah dengan telinga dalam/syaraf pendengaran.

d) Berdasarkan Etiologi atau asal usulnya ketunarunguan dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Tuna rungu endogen, yaitu tuna rungu yang disebabkan oleh factor genetic (keturunan)
- 2) Tuna rungu eksogen, yaitu tuna rungu yang disebabkan oleh factor nongenetik (bukan keturunan) ⁷

d. Karakteristik Tuna Rungu

Berdasarkan pengalaman saya menangani anak-anak yang memiliki masalah pendengaran, perilaku-perilaku berikut dapat menjadi indikator yang menunjukkan

⁷ Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016, hal.5.7-5.8.

bahwa seorang anak mengalami masalah tersebut:

- 1) Meminta agar informasi yang disampaikan diulang dan terlihat memiliki masalah ketika menyimak.
- 2) Merasa kesulitan mendengar di dalam ruangan kelas yang gaduh.
- 3) Berbicara dengan suara keras.
- 4) Tidak merespon saat diajak bicara.
- 5) Perkembangan kemampuan berbicara sangat lambat.
- 6) Tidak bisa berbicara dengan jelas.
- 7) Sering menekan telinga.⁸

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan secara *continue*, Van Uden Efendi berhasil mencatat beberapa sifat kepribadian anak tuna rungu yang berbeda dengan anak normal, antara lain:

- a. Anak tuna rungu lebih egosentris.
- b. Anak tuna rungu lebih tergantung pada orang lain dan apa-apa yang sudah dikenal.
- c. Perhatian anak tuna rungu lebih sukar dialihkan.
- d. Anak tuna rungu lebih memerhatikan yang konkret.
- e. Anak tuna rungu lebih miskin dalam fantasi.
- f. Anak tuna rungu umumnya mempunyai sifat polos, sederhana, tanpa banyak masalah.

⁸ Jenny Thompson, Estri, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Erlangga Group, 2010, hal.106.

- g. Perasaan anak tuna rungu cenderung dalam keadaan ekstrem tanpa banyak nuansa.
- h. Anak tuna rungu lebih mudah marah dan lekas tersinggung.
- i. Anak tuna rungu kurang mempunyai konsep tentang hubungan.
- j. Anak tuna rungu mempunyai perasaan takut akan hidup yang lebih besar.⁹

e. Penyebab Tuna Rungu

Setelah mempelajari klasifikasi dan karakteristik tuna rungu, tentunya sudah mengetahui bahwa berdasarkan letak gangguan secara anonomis tuna rungu dapat diklasifikasikan pada tipe konduktif, sensorineural dan campuran, mengenai pembahasan penyebab terjadinya tuna rungu ini didasarkan pada tipe konduktif dan sensorineural.

A. Penyebab Terjadinya Tuna Rungu Tipe Konduktif.

- 1) Kerusakan/gangguan yang terjadi pada telinga luar yang dapat disebabkan, antara lain oleh:
 - a) Tidak terbentuknya lubang telinga bagian luar (*atresia meatus akustikus externus*) yang dibawa sejak lahir (pembawaan).
 - b) Terjadinya peradangan pada lubang telinga luar (*otitis externa*)
- 2) Kerusakan/gangguan yang terjadi pada telinga tengah yang dapat disebabkan, antara lain oleh:

⁹ Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal.84.

- a) Ruda Paksa, yaitu adanya tekanan/benturan yang keras pada telinga seperti karena jatuh, tabrakan, tertusuk dan sebagainya yang mengakibatkan perforasi membran timpani (pecahnya selaput gendang) dan lepasnya rangkaian pendengaran.
- b) Terjadinya peradangan/infeksi pada telinga tengah (otitis media).
- c) *Otosclerosis*, yaitu terjadinya pertumbuhan tulang pada kaki tulang *stapes*, yang mengakibatkan tulang tersebut tidak dapat bergetar pada *oval window* (selaput yang membatasi telinga tengah dan telinga dalam) sehingga telinga dalam tidak dapat diteruskan ketelinga dalam sebagaimana mestinya.
- d) *Tympanisclerosis*, yaitu adanya lapisan kalsium/zat kapur pada gendang telinga tengah (membran timpani) dan tulang pendengaran, sehingga organ tersebut tidak dapat menghantarkan getaran ke telinga dalam dengan baik untuk di ubah menjadi kesan suara. Gangguan ini biasanya terjadi pada orang yang sudah lanjut usia.
- e) *Anomali congenital* dari tulang pendengaran atau tidak terbentuknya tulang pendengaran yang dibawa sejak lahir tetapi gangguan pendengarannya tidak bersifat progresif.
- f) *Disfungsi tuba eustachii* (saluran yang menghubungkan rongga telinga tengah dengan rongga mulut), akibat alergi atau tumor pada

nosopharynx.¹⁰

B. Penyebab Terjadinya Tuna Rungu Tipe Sensorineural.

Tuna rungu sensorineural, dapat disebabkan oleh factor genetic (keturunan) dan nongenetik, kedua faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Ketunarunguan yang disebabkan oleh genetik (keturunan), maksudnya adalah bahwa ketunarunguan tersebut disebabkan oleh gen ketunarunguan yang menurun dari orang tua kepada anaknya.
- 2) Penyebab ketunarunguan faktor nongenetik, antara lain sebagai berikut:
 - a) Rubella Campak Jerman, yaitu penyakit yang disebabkan oleh virus yang sering berbahaya dan yang sulit didiagnosa secara klinis. Penyakit ini lebih berbahaya jika terjadi pada seorang ibu yang sedang hamil terutama pada usia kandungan trimester pertama (3 bulan pertama) karena dapat menimbulkan kelainan pada janin. Virus tersebut dapat membunuh pertumbuhan sel-sel dan menyerang jaringan-jaringan pada mata, telinga atau organ lainnya.
 - b) Tidak sesuainya antara darah ibu dan anak. Apabila seorang ibu yang mempunyai darah Rh- mengandung dengan janin Rh+ maka system pembuangan anti body pada seseorang ibu sampai pada sirkulasi janin dan merusak sel-sel darah Rh+ pada janin yang mengakibatkan bayi mengalami kelaianan (yang salah satunya adalah tuna rungu).

¹⁰ Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016, hal. 5.6-5.9.

- c) Meningitis, yaitu radang selaput otak yang disebabkan oleh bakteri yang menyerang *labyrinth* (telinga dalam) melalui sistem sel-sel udara pada telinga tengah. Meningitis menjadi penyebab yang tetap untuk ketunarunguan yang bersifat *acquired* (ketunarunguan yang didapat setelah lahir).
- d) Trauma akustik, yang disebabkan oleh adanya suara bising dalam waktu yang lama (misalnya suara mesin di pabrik).

f. Cara Pencegahan Terjadinya Tuna Rungu

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan sebagai cara pencegahan terjadinya tuna rungu. Cara atau upaya tersebut dapat dilakukan pada saat sebelum nikah (pranikah), hamil (prenatal), persalin (natal) dan setelah kelahiran (post natal) yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Cara atau upaya yang dapat dilakukan pada saat sebelum nikah (pranikah)
 - 1) Menghindari pernikahan sedarah atau pernikahan saudara dekat, terutama pada keluarga yang mempunyai sejarah tuna rungu.
 - 2) Melakukan pemeriksaan darah.
 - 3) Melakukan konseling genetika,
- b. Cara atau upaya yang dapat dilakukan pada waktu hamil, antara lain berikut ini:
 - 1) Menjaga kesehatan dan memeriksa kehamilan secara teratur pada dokter kandungan/ bidan.

- 2) Mengonsumsi gizi yang baik/seimbang
 - 3) Tidak meminum obat sembarangan, karena dapat menyebabkan keracunan.
 - 4) Melakukan imunisasi anti tetanus.
- c. Cara atau upaya yang dapat dilakukan pada saat melahirkan, antara lain sebagai berikut:
- 1) Pada saat melahirkan diupayakan tidak menggunakan alat penyedot.
 - 2) Apabila ibu tersebut terkena virus herpes simpleks pada daerah vaginanya, maka kelahiran harus melalui operasi *caeser*.
- d. Cara atau upaya yang dapat dilakukan pada masa saat setelah lahir (*post natal*) antara lain:
- 1) Melakukan imunisasi dasar serta imunisasi rubella yang sangat penting, terutama bagi wanita.
 - 2) Apabila anak mengalami penyakit influenza, harus dijaga/diobati jangan sampai terlalu lama, karena virus nya dapat merasuk ke rongga telinga tengah melalui saluran *eustaschius*, dan dapat menyebabkan peradangan (*otitis media*). Perlu kita ketahui bahwa fofstur saluran *eustaschius* pada anak berbeda dengan orang dewasa.
 - 3) Menjaga telinga dari kebisingan, seperti menggunakan pelindung telinga bagi para pekerja pabrik.¹¹

g. Upaya Penanganan Anak Tuna Rungu

¹¹ Wardani, dkk, *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016, hal. 5.10-5.11.

Pengembangan prinsip-prinsip pendekatan secara khusus, yang dapat dijadikan dasar dalam upaya mendidik anak berkelainan, antara lain sebagai berikut:

1) Prinsip kasih sayang

Prinsip kasih sayang pada dasarnya adalah menerima mereka sebagaimana adanya dan mengupayakan agar mereka dapat menjalani hidup dan kehidupan dengan wajar, seperti layaknya anak normal lainnya. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk mereka:

- (a) tidak bersikap memanjakan.
- (b) tidak bersikap acuh tak acuh terhadap kebutuhannya.
- (c) memberikan tugas yang sesuai dengan kemampuan anak.

2) Prinsip layanan individual

Pelayanan individual dalam rangka mendidik anak berkelainan perlu mendapatkan porsi yang lebih besar, sebab setiap anak berkelainan dalam jenis dan derajat yang sama seringkali memiliki keunikan masalah yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan untuk mereka selama pendidikannya: (a) jumlah siswa yang dilayani guru tidak lebih dari 4-6 orang dalam setiap kelasnya, (b) pengaturan kurikulum dan jadwal pelajaran dapat bersifat fleksibel, (c) penataan kelas harus dirancang sedemikian rupa sehingga guru dapat menjangkau semua siswanya dengan mudah, dan (d) modifikasi alat bantu pengajaran.

3) Prinsip kesiapan

Untuk menerima suatu pelajaran tertentu diperlukan kesiapan. Khususnya kesiapan anak untuk mendapatkan pelajaran yang akan diajarkan, terutama pengetahuan prasyarat, baik prasyarat pengetahuan, mental, dan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelajaran berikutnya.

4) Prinsip keperagaan

Kelancaran pembelajaran pada anak berkelainan sangat didukung oleh penggunaan alat peraga sebagai medianya. Alat peraga yang digunakan untuk media sebaiknya diupayakan menggunakan benda atau situasi aslinya, namun apabila hal itu sulit dilakukan, dapat menggunakan benda tiruan atau minimal gambarnya. Misalnya, mengenalkan macam binatang pada anak tunarungu dengan cara anak disuruh menempelkan gambar- gambarnya di papan flanel lebih baik daripada guru hanya bercerita di depan kelas.

5) Prinsip motivasi

Prinsip motivasi ini lebih menitikberatkan pada cara mengajar dan pemberian evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi anak berkelainan. Contoh bagi anak tunanetra, mempelajari orientasi dan mobilitas yang ditekankan pada pengenalan suara binatang akan lebih menarik dan mengesankan jika mereka diajak ke kebun binatang.

6) Prinsip belajar dan bekerja kelompok

Arah penekanan prinsip belajar dan bekerja kelompok sebagai salah satu

dasar untuk mendidik anak berkelainan, agar mereka sebagai anggota masyarakat dapat bergaul dengan masyarakat lingkungannya, tanpa harus merasa rendah diri atau minder dengan orang normal pada umumnya. Oleh karena itu, sifat seperti egosentris atau egoistis pada anak tunarungu karena tidak menghayati perasaan, agresif, dan destruktif pada anak tunalaras perlu diminimalkan atau dihilangkan melalui belajar dan bekerja kelompok.

7) Prinsip keterampilan

Pendidikan keterampilan yang diberikan kepada anak yang berkelainan, selain berfungsi selektif, edukatif, rekreatif, dan terapi juga dapat dijadikan sebagai bekal dalam kehidupannya kelak. Selektif berarti untuk mengarahkan minat, bakat, keterampilan, dan perasaan anak berkelainan secara tepat guna. Edukatif berarti membimbing anak berkelainan untuk berpikir logi, berperasaan halus, dan kemampuan untuk bekerja. Rekreatif berarti unsur kegiatan yang diperagakan sangat menyenangkan bagi anak berkelainan. Terapi berarti aktivitas keterampilan yang diberikan dapat menjadi salah satu sarana rehabilitasi akibat kelainan atau ketunaan yang di sandangnya.

8) Prinsip penanaman

Secara fisik dan psikis sikap anak berkelainan memang kurang baik sehingga perlu diupayakan agar mereka mempunyai sikap yang baik serta tidak selalu menjadi perhatian orang lain. Misalnya, *blindism* pada tunanetra, yaitu kebiasaan menggoyang-goyangkan kepala ke kiri-kanan, atau menggoyang-

goyangkan badan yang dilakukan secara tidak sadar, atau anak tunarungu memiliki kecenderungan rasa curiga pada orang lain akibat ketidakmampuannya menangkap percakapan orang lain, dan lain-lain.¹²

h. Sistem Pendidikan Anak Tuna Rungu

Pendapat masyarakat pada masa lampau beranggapan bahwa anak tunarungu sejak lahir, atau kehilangan kemampuan mendengar sebelum mereka belajar berbicara (tunarungu pada masa prabahasa), tidak mempunyai kemampuan dalam berbagai hal. Pendapat tersebut tentu saja tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena pada dasarnya anak tunarungu mempunyai potensi yang dapat dikembangkan melalui berbagai sistem pendidikan. Sistem pendidikan formal bagi anak tunarungu adalah sistem segregasi dan pendidikan inklusif.¹³

a. Sistem pendidikan segregasi

Sistem pendidikan segregasi adalah sistem pendidikan yang terpisah dari sistem pendidikan anak normal. Pendidikan anak tunarungu melalui sistem pendidikan segregasi maksudnya adalah bahwa penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan secara khusus dan terpisah dari penyelenggaraan pendidikan, mana yang khusus untuk anak tuna rungu ataupun untuk anak normal. Sistem

¹² Efendi Mohammad, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, hal. 24-26.

¹³ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013, hal.85.

pendidikan segregasi ini merupakan sistem pendidikan yang paling tua. Pada awalnya, sistem ini dilaksanakan karena adanya kekhawatiran atau keraguan terhadap kemampuan anak tunarungu belajar bersama anak mendengar. Selain itu, kelainan fungsi pendengarannya membuat anak tuna rungu memerlukan pelayanan pendidikan dengan menggunakan metode khusus sesuai dengan kelainannya.

1) Bentuk sistem pendidikan Segrasi

Bentuk dari sistem pendidikan segrasi adalah Sekolah Luar Biasa bagian tunarungu atau SLB/B. Pada satuan pendidikan TKLB Pengajarannya lebih dominan kepada pembentukan atau pembinaan bahasa, pada SDLB merupakan lanjutan dari TKLB dengan penambahan mata pelajaran yang khas, yaitu membaca ujaran (*speech reading*) dan pelajaran latihan wicara. Program pengajaran pada tingkat lanjutan (SMPLB/SMALB) lebih banyak pelajaran keterampilan dan lebih banyak yang bersifat praktik dari segi teorinya.

2) Kurikulum dan kegiatan belajar mengajar

Kurikulum yang digunakan di sekolah luar biasa bagian B adalah kurikulum khusus untuk sekolah luar biasa bagian tunarungu yang mengikuti pemberlakuan kurikulum yang ditentukan pemerintah. Sedangkan dalam kegiatan belajar mengajarnya dengan sisitem pengajaran individualisasi (*Individualized Instuction*). Bahasa yang digunakan menggunakan bahasa oral

(lisan) murni tanpa menyertakan isyarat.

b. Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif sering kali diartikan mengikutsertakan pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus di kelas reguler (sekolah umum). Untuk lebih jelasnya pengertian dari pendidikan inklusif adalah pendidikan yang memberi kesempatan bagi peserta berkelainan atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa, belajar bersama-sama dengan peserta didik pada satuan pendidikan umum atau satuan pendidikan kejuruan dengan menggunakan kurikulum yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan khusus peserta didik berkelainan atau peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa.

1) Pembelajaran yang Ramah

Sekolah dalam seting inklusif, kualitas pendidikan diupayakan untuk diwujudkan dalam lingkungan yang ramah terhadap pembelajaran, dimana mengalami, merangkul, dan mengenal keanekaragaman sebagai cara untuk memperkaya semua yang terlibat. Lingkungan yang inklusif dan ramah terhadap pembelajaran adalah lingkungan yang menerima, merawat, dan mendidik semua anak tanpa memandang perbedaan jenis kelamin, fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa atau kondisi lainnya. Sekolah yang ramah terhadap anak adalah sekolah yang memberikan hak kepada anak untuk belajar dan mengembangkan potensinya secara optimal di dalam lingkungan yang aman dan terbuka. Tujuannya untuk

meningkatkan partisipasi dan pembelajaran pada setiap anak, daripada memfokuskan mata pelajaran dan ujian saja. Guru perlu mengetahui bagaimana cara mengajar anak dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Peningkatan kemampuan ini dapat kita lakukan dengan berbagai cara antara lain: pelatihan, tukar pengalaman, lokakarya, membaca buku, mengeksplorasi atau menggali sumber lain kemudian mempraktikkannya di dalam ruangan kelas.

- 2) Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif pada dasarnya menggunakan kurikulum reguler (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yang berlaku/disusun di sekolah tersebut. Kurikulum perlu disesuaikan atau adanya penyesuaian sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penyesuaian atau penyesuaian kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum sekolah, terdiri dari Kepala Sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pendidikan khusus atau guru pembimbing khusus, konselor, psikolog, dan ahli lain yang terkait disesuaikan dengan situasi dan kondisi sekolah.¹⁴

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Pelaksanaan

¹⁴ Haenudin, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013, hal.102.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁵ Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.¹⁶

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru melakukan beberapa tahap pelaksanaan pembelajaran antara lain:

a) Membuka pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa.

b) Menyampaikan Materi Pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu. Kemudian

¹⁵ Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar baru, 2010, hal.136.

¹⁶ Bahri Syaiful dan Zain Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2010, hal.1.

untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran.

c) Menutup Pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengahiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan.

2) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.¹⁷ Kegiatan belajar dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar.

Pembelajaran merupakan kegiatan dimana guru melakukan peranan-peranan tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Strategi pengajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada kegiatan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk

¹⁷ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal.265.

mencapai tujuan tertentu.¹⁸ Pembelajaran dalam konteks pendidikan merupakan aktivitas pendidikan berupa pemberian bimbingan dan bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.

Selain itu, pembelajaran merupakan suatu proses membelajarkan peserta didik agar dapat mempelajari sesuatu yang relevan dan bermakna bagi diri mereka, disamping itu, juga untuk mengembangkan pengalaman belajar dimana peserta didik dapat secara aktif menciptakan apa yang sudah diketahuinya dengan pengalaman yang diperoleh. Dan kegiatan ini akan mengakibatkan peserta didik mempelajari sesuatu dengan cara lebih efektif dan efisien.¹⁹

Dalam pengetahuan lain, pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal.²⁰ Dapat dikatakan pembelajaran merupakan segala upaya untuk menciptakan kondisi dengan sengaja agar tujuan pembelajaran dapat dipermudah (*facilitated*) pencapaiannya.

b. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam dan nilai-nilai islam,

¹⁸ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014 Cet. 16, hal.201.

¹⁹ Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996, hal.157.

²⁰ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008, hal.266.

sehingga dengan mudah ia dapat membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.²¹ Dengan kata lain, manusia yang mendapatkan pendidikan islam harus mampu hidup dalam kedamaian dan kesajehtraan sebagaimana yang di harapkan oleh cita cita Islam. Maka dari itu pendidikan islam adalah suatu sistem yang mencakup aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hambah allah, sebagaimana islam telah menjadi pedoman seluruh aspek kehidupan manusia, baik duniawi maupun ukhrawi.²²

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup pendidikan Islam adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting untuk di berikan kepada peserta didik sehingga lebih memahami Islam dan tidak hanya dengan satu sisi, karena dengan adanya pembelajaran ini maka dapat kita lihat dari beberapa sisi dalam melihat masalah tentang perbedaan dan kesamaan yang ada, ketika manusia yang jiwanya bersih jauh dari noda-noda dosa akan merasakan indahnya ketenangan dalam menjalani sebuah kehidupan, hari-harinya akan diisi dengan ketenangan dalam hubungannya dengan Allah dan makhluknya yang lain yaitu hablu minnallah dan hablu minnannas. Manusia yang bersih dan punya tujuan yang bersih juga menciptakan kebaikan kepada sesama sebab kesholehannya bukan hanya kesholehan individu tetapi juga kesholehan sosial.²³

Adapun beberapa ruang lingkup pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

1) Pendidik dan Perbuatan Mendidik.

²¹ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2011, hal.27.

²² Arifin Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011, hal.8.

²³ Dedi Wahyudi, "Konsepsi Al-Qur'an Tentang *Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam*," *Hikmah Journal Of Islamic Studies* 12, No. 2 (2017): 245–272. Jurnal "Mahmudatun Hasanah", ruang lingkup studi Islam: 01 desember 2019.

Yang dimaksud perbuatan mendidik ialah seluruh kegiatan, tindakan, dan sikap pendidik sewaktu menghadapi anak didiknya. Para pendidik adalah guru dan siapa saja dapat memfungsikan dirinya untuk mendidik baik secara formal ataupun non formal. Para pendidik adalah subjek yang melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik mempunyai peran penting untuk berlangsungnya pendidikan. Baik atau tidaknya pendidik berpengaruh besar terhadap hasil pendidikan Islam. Pendidik disebut juga dengan mu'allim, mithazib, ustadz dan kiyai.²⁴ Oleh karena itu, pendidik harus memiliki syarat seperti: Beriman kepada Allah dan beramal shaleh, Menjalankan ibadah dengan taat, Memiliki sikap pengabdian yang tinggi kepada dunia pendidikan, Ikhlas dalam menjalankan tugas pendidikan, Menguasai ilmu yang diajarkan, profesional dalam menjalankan tugasnya, tegas dan beribawa dalam menghadapi masalah yang dialami murid-muridnya. Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah beliau sendiri.

2) Anak Didik.

Anak didik merupakan unsur terpenting dan objek para pendidik dalam melakukan hal yang bersifat mendidik. Hal ini disebabkan karena semua upaya yang dilakukan ialah demi menggiring anak didik ke arah yang lebih sempurna. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga

²⁴ Anie, Chatib. 2018. "*Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam*" OSF Preprints. March 20. doi:10.31219/osf.io/3yfdw. jurnal: Di akses 01 desember 2019.

inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga.²⁵

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Sejalan dengan tujuan misi Islam itu sendiri, tujuan pendidikan Islam yaitu mempertinggi nilai-nilai akhlak, hingga mencapai tingkat akhlak al-karimah. Dan tujuan tersebut itu sama dan sebangun dengan target yang terkandung dalam tugas kenabian yang diemban oleh Rasulullah SAW. Terungkap dalam ungkapan pernyataan Beliau : “sesungguhnya aku diutus adalah untuk membimbing manusia mencapai akhlak yang mulia” (al-hadits). Faktor kemuliaan akhlak dalam pendidikan Islam dinilai sebagai faktor kunci dalam menentukan keberhasilan pendidikan, yang menurut pandangan Islam berfungsi menyiapkan manusia-manusia yang mampu menata kehidupan yang sejahtera di dunia dan kehidupan akhirat.²⁶

Menekankan pendidikan agama islam bertujuan untuk menjadikan Islam sebagai *way of life* (pandangan hidup dan sikap hidup). Ini berarti menjadikan Islam sebagai dasar tolak bagi pandangan, perilaku, dan tuntutan seluruh kehidupan ini setara dengan menjalankan Islam secara *kaffah / total*.²⁷

Sedangkan tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi

²⁵ Anie, Chatib. 2018. “Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam” OSF Preprints. March 20. doi:10.31219/osf.io/3yfdw. jurnal: Di akses 01 desember 2019.

²⁶ Anie, Chatib. 2018. “Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam.” OSF Preprints. March 20. doi:10.31219/osf.io/3yfdw. jurnal: Di akses 01 desember 2019.

²⁷ Putra N dan Lisnawati, *Pendidikan Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, hal.7.

pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW. Sebagai pengemban perintah penyempurnaan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dan menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.²⁸

e. Dasar atau Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi dasar ialah memberikan arah kepada tujuan yang akan dicapai dan sekaligus sebagai landasan untuk berdirinya sesuatu²⁹. Dasar ideal pendidikan Islam adalah identik dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu Al-Qur'an, Hadist dan Ijtihad. Kemudian dasar tadi dikembangkan dalam pemahaman para ulama dalam bentuk:

1) Al-Qur'an.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup manusia bagi yang membacanya merupakan suatu ibadah dan mendapat pahala³⁰. Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Al-Qur'an di antara kitab-kitab Allah itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab Nya³¹. Hal ini diisyaratkan dalam firman-Nya Q.S. An-Nahl ayat 89:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ

²⁸ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010, hal.83.

²⁹ Anie, Chatib, *Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam.* OSF Preprints. March 20. doi:10.31219/osf.io/3yfdw. jurnal: Di akses 01 desember 2019.

³⁰ Chaerudji Abdul Chalik, *Ulum Al-Qur'an*, Jakarta: Diadit media, 2007, cet.ke-1, hal.15.

³¹ Manna Khalil Al-Qattan, *Ahli Bahasa Mudzakir AS, Studi ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa, 2000, cet.ke-5, hal.16.

تَبَيَّنَا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi (rasul) atas (perbuatan) mereka, dari (kalangan) mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan kami turunkan kepadamu Al-Kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat, bagi orang-orang yang berserah diri. (Q.S. An-Nahl: 89)³² Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan Islam telah menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar pendidikan Islam disamping Sunnah beliau sendiri.

2) Sunnah (Hadist)

Dasar yang kedua selain Al-Qur'an adalah Sunnah Rasulullah, amalan yang dikerjakan oleh Rasulullah SAW dalam proses perubahan hidup sehari-hari menjadi faktor utama pendidikan Islam karena Allah SWT menjadikan Muhammad sebagai teladan bagi umatnya sebagaimana Firman Allah SWT". (Q.S Al-Ahzab: 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا³³

21. Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah.³³ Objek dalam evaluasi adalah program yang hasilnya memiliki banyak dimensi, seperti kemampuan, kreativitas, sikap,

³² Q.S An-Nahl: 89.

³³ Q.S Al-Ahzab: 21.

minat, keterampilan dan sebagainya. Oleh karena itu, alat yang digunakan juga bervariasi, tergantung pada jenis data yang ingin diperoleh³⁴

Sunnah ialah perkataan perbuatan ataupun pengakuan Rasulullah dimaksud dengan pengakuan itu ialah kejadian atau perbuatan yang diketahui Rasulullah dan beliau membiarkan saja kejadian atau perbuatan itu berjalan. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua setelah Al-Qur'an. Sunnah juga berisi aqidah dan syari'an serta petunjuk untuk kemasalahatan menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa untuk itu Rasulullah menjadi guru dan pendidik utama bagi seluruh umat.

3) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh para para ulama ulama dan para ilmuan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh AlQur'an dan Sunnah. Ijtihad dalam hal ini berkaitan dengan seluruh aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah.

B. Penelitian Yang Relevan

- a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Tuna Rungu Di SMPLB Wantu Wirawan Salatiga Tahun 2015 Ditulis Oleh Sri Sulastri Mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Salatiga. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan

³⁴ Hasan Baharun, *Penilaian Berbasis Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*, *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3.2 (2016), 205–16.

pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa tuna rungu di SMPLB Wantu Wirawan Salatiga berpedoman pada kurikulum KTSP SMP dengan modifikasi guru. Metode yang digunakan SMPLB-B dalam penyampaiannya harus dengan suara keras, pelan, jelas, dan menghadap ke siswa agar siswa dapat melihat gerak bibir guru.

b. Pendidikan Agama Islam Pada Anak Tuna Rungu Di SLB-B Ngudi Hayu

Srengat Blitar Tahun 2015 Ditulis Oleh Nenda Martiasari Mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian:

1. Proses pendidikan agama Islam pada anak tuna rungu di SLB-B Ngudi Hayu Srengat hampir sama dengan sekolah reguler tapi dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.
2. Faktor pendukung; dukungan dari orang tua serta kesabaran dan ketelatenan guru dalam mengajar siswa. Faktor pengambat; kesulitan komunikasi yang dialami oleh guru PAI dalam menyampaikan materi karena memang kurangnya kemampuan dalam penggunaan bahasa isyarat.
3. Praktek ibadah anak tuna rungu sangat dipengaruhi dengan keadaan dan pembiasaan oleh lingkungan sekitarnya, terutama orang tua dan guru.

c. Problematika Proses Pembelajaran PAI Pada Siswa Tuna Rungu SDLB-B Di SLB Marsudi Putra I Bantul Yogyakarta Tahun 2009 Ditulis Oleh Tuti Rochanah Mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Pembelajaran pada anak tuna rungu SLB-B lebih ditekankan pada aspek pembinaan keterampilan dan sikap. 2) Proses pembelajaran dilaksanakan dengan menyesuaikan kondisi siswa baik dalam perencanaan, strategi, materi, metode, dsb. 3) Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran PAI adalah kurangnya kompetensi guru PAI khusus untuk anak tuna rungu.

d. Problematka Belajar PAI Pada Penyandang Tuna Grahita (Studi Kasus SLB PGRI Trimulyo Kabupaten Bantul) Ditulis Oleh Tri Mulat Mahasiswi Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010. Jenis Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Problematika yang menjadi kendala proses pembelajaran PAI pada siswa penyandang tuna grahita yaitu; kurangnya pengalaman mengajar guru pada siswa yang berkelainan, 2) Adapun upaya yang telah dilakukan oleh sekola dan guru PAI yaitu *sharing* dengan guru-guru yang telah berpengalaman, memperpadat bobot materi pelajaran, menyesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa, serta memberi perhatian khusus kepada siswa penyandang tuna grahita.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan, tidak ada yang sama dengan penelitian penulis. Pada penelitian relevan yang pertama, ke dua, dan ke tiga terdapat kesamaan jenis ketunaan yaitu tuna rungu sedangkan pada penelitian yang ke empat jenis ketunaan yaitu tuna grahita. Fokus penelitian pada penelitian

relevan pertama yang ditulis oleh Sri Sulastri yaitu kurikulum pembelajaran PAI di SMPLB serta metode pembelajaran PAI pada anak tuna rungu jenjang SMP. Fokus penelitian penelitian kedua yang ditulis oleh Nenda Martiasari yaitu proses pembelajaran PAI bagi anak tuna rungu dan praktik ibadah anak tuna rungu. Fokus penelitian ketiga yang ditulis oleh Tuti Rochanah yaitu problematika pembelajaran PAI bagi anak tuna rungu yang ditinjau dari berbagai sisi. Fokus penelitian keempat yang ditulis oleh Tri Mulat yaitu problematika pembelajaran PAI bagi siswa penyandang tuna grahita.

Dengan demikian, penelitian yang ditulis oleh penulis ini bukan merupakan plagiarisme dan diharapkan mampu menjadi pelengkap bagi penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Metode Yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif lapangan, dengan penelitian kualitatif yang memiliki karakteristik alami sebagai sumber data langsung deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara langsung. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data dan fenomena apa saja yang terjadi di lapangan seperti memahami perilaku dan tindak peserta didik dalam kelas maupun di luar kelas dalam proses belajar pendidikan agama islam, dengan demikian peneliti Semakin dalam dan detail data yang didapatkan, maka penelitian ini semakin baik kualitasnya. Dalam hal ini peneliti ikut berperan serta menjadi pengamat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SLB Lubuk Pakam dan mengikuti secara pasif kegiatan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif sangat penting, karena peneliti harus melakukan pengamatan sekaligus terjun langsung di lapangan untuk mendapatkan hasil yang diperlukan untuk menunjang penelitiannya. Dengan demikian peneliti mendapatkan laporan penelitian akan berupa kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut dapat berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video dan dokumen pribadi.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDLB Lubuk Pakam yang beralamat di Jl. Besar Pantai Labu, Desa Sekip Kec. Lubuk Pakam, Kab Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan bulan Januari sampai bulan Februari 2020

C. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data dibagi menjadi dua diantaranya:

1. Data Primer

Yaitu sumber yang langsung memberi data kepada peneliti¹ diantaranya adalah: Kepala Sekolah, Guru PAI Kelas V SD, Pembantu kepala sekolah dan siswa Anak Berkebutuhan Khusus (tuna rungu).

2. Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak langsung diberikan oleh peneliti² seperti: Kepala tata usaha, tenaga administrasi sekolah dan dokumen-dokumen dari SLB Lubuk Pakam yang berhubungan dengan manajemen pengelolaan siswa Berkebutuhan Khusus (tuna rungu).

¹Tanzeh Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, hal.55.

² bid, hal.57

D. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian diperlukan metode- metode.

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Melalui metode observasi ini, peneliti bisa mengetahui secara langsung fenomena yang diteliti, mengenai keadaan sekolah, kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, siswa tuna rungu, pembelajaran pendidikan agama Islam, metode yang di gunakan dalam proses belajar baik di dalam kelas.

2. Wawancara

Dalam penlitian ini,peneliti akan menanyakan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam tuna rungu terkait tentang pembelajaran pendidikan agama Islam, metode pembelajaran anak berkebutuhan khusus khususnya tuna rungu mulai dari perencanaan sampai dengan penutup dan faktor pendukung, penghambat proses pembelajaran serta solusi pembelajaran pada siswa tuna rungu di SDLB Lubuk Pakam.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, dan autobiografi. Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atas fokus penelitian, peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah yang dijadikan objek penelitian, juga dokumen-

dokumen yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran PAI, mulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan tahap evaluasi. Dokumen ini berguna sebagai pembuktian dokumenter dan sebagai penguat keabsahan data kualitatif dalam penelitian. Setelah semua data didapatkan dari berbagai sumber, barulah peneliti menggabungkan dan melakukan analisis data tersebut.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data metode yang di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi secara langsung antara peneliti dengan yang di teliti. Adapun penjelasan dari masing-masing komponen sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum atau memfokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Di sini peneliti menggunakan alat bantu untuk menyimpan ataupun menyatat data yang didapatkan selama penelitian. Pada saat wawancara, peneliti menggunakan ponsel untuk merekam data hasil wawancara lalu mencatat garis-garis besar atau kesimpulan yang menyeluruh dari data yang diperoleh pada saat melakukan observasi tersebut.

2. Penyajian Data

Peneliti menjabarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang teliti secara langsung dengan teks naratif. Agar lebih mudah dipahami dan dikaitkan

dengan teori yang dijadikan landasan berpikir. Penyajian data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan dengan membuat uraian singkat, bagan, presentase, karena penelitian kualitatif ini menggambarkan kejadian alamiah ataupun kejadian yang sebenarnya terjadi pada objek penelitian.

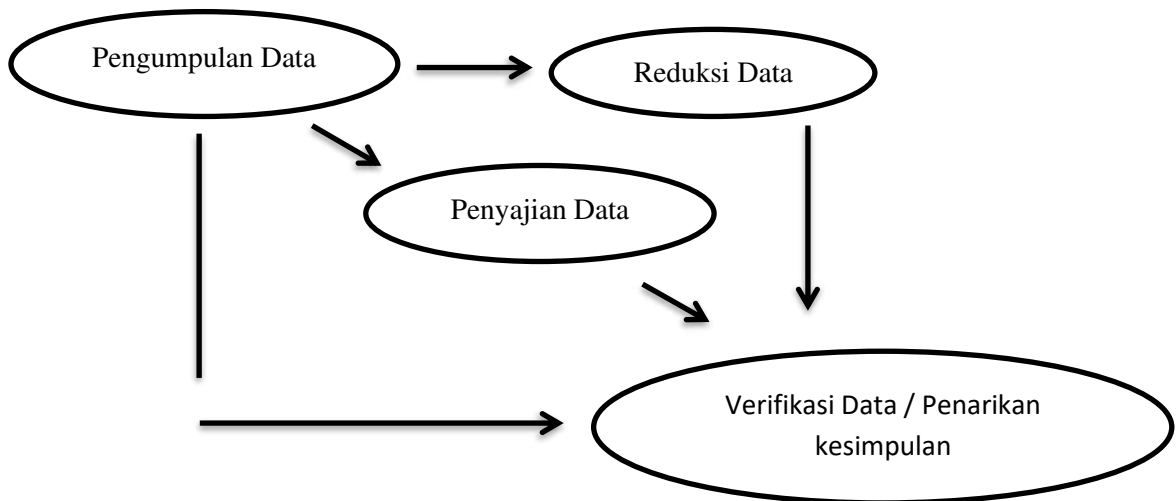
3. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan.

Verifikasi data merupakan pemeriksaan tentang kebenaran atau tidaknya suatu penelitian tersebut. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan gambaran umum yang didapat dari penelitian yang telah dilakukan secara alamiah dengan cara wawancara, obeservasi dan dokumentasi.

Adapun teknik analisis data dari penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1

teknik analisis data dari penelitian



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah SDLB N 107708 Lubuk Pakam.

Sekolah Dasar Luar Biasa SDLB Negeri 107708 Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara adalah sekolah yang didirikan oleh pemerintah provinsi, yang beralamatkan di Jalan Besar Pantai Labu No. 177 Sekip, Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini didirikan pada tahun 1982-2008 oleh bapak Mustafa, kemudian semakin bergembang pesat dunia pendidikan terkhususnya pada pendidikan anak berkebutuhan khusus maka sekolah tersebut diperbarui yang awalnya saja cuman ada SD saja kemudian bertambah menjadi SMP dan SMA pada waktu itu. Kemudian pada tahun 2008-2020 pergantian kepala sekolah oleh ibu Cipta Ningsih. Problem ataupun masalah yang terjadi pada tahun 2008-2020 ini antara pendidik dan peserta didik adalah kekurangan nya tenaga pendidik (GURU) kemudian siswa dan siswi tersebut juga rumah nya cukup jauh dari SDLB, kemudian masalah yang sering juga terjadi di SDLB tersebut orang tua peserta didik menuntut kepada pihak pendidik (GURU) agar anak nya itu harus bisa pintar dan seperti anak normal lain nya tanpa di sadari orang tua peserta didik bahwa anak nya tidak mampu untuk mengikuti pembelajaran seperti anak normal lain nya.

Sekolah Dasar Luar Biasa yang berada di jalan Besar Pantai Labu ini memberikan juga pembelajaran khusus terhadap peserta didik sesuai dengan roster yang ada pada setiap kelas nya masing-masing dengan pendidik pendidik yang khusus seperti guru khusus Tuna Netra, Tuna Rungu, Tuna Daksa, Tuna Grahita, Tuna Ganda dan Downn Syndrome. Sekolah SDLB ini juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler Seni Tari yang mana pada setiap tahun nya mengikuti perlombaan antar sekolah dan provinsi. Tidak hanya itu saja, sekolah dasar luar biasa negeri 107708 ini juga pernah mengikuti perlombaan tingkat nasional dan memenangkan juara 2 dan 3 pada tingkat provinsi dan nasional pada bidang seni tari dan olahraga lari.

Setiap tahun nya siswa dan siswi SDLB Negeri 107708 Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara bertambah walaupun setiap kelas tersebut tidak banyak siswa dan siswi yang bertambah namun pihak satuan pendidikan SDLB tetap semangat dalam memberikan pelajaran dan fasilitas yang cukup bagi anak berkebutuhan khusus pada umumnya.

2. Profil SDLB N 107708 Lubuk Pakam

Tabel 4.1

Profil SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	SDLB N 107708 Lubuk Pakam
2	NPSN	10215081

3	Bentuk Pendidikan	SDLB
4	Status Sekolah	Negeri
5	Alamat Sekolah	Jalan Besar Pantai Labu
6	Kecamatan	Lubuk Pakam
7	Desa / Kelurahan	Sekip
8	Jalan dan Nomor	Jalan Pantai Labu No. 177
9	Kode Pos	20511
10	Kabupaten / Provinsi	Deli Serdang, Sumatera Utara
11	Negara	Indonesia
12	Luas Tanah	3 M²
13	Status Kepemilikan	Pemerintahan Pusat
14	SK Pendirian Sekolah	-
15	Tanggal SK Pendirian	1982-12-03
17	SK Izin Oprasional	-
18	Tanggal SK Izin Oprasional	1910-01-01
19	Akreditasi Sekolah	B
20	Nomor Telepon	021 57903020, Fax: 021 5733125

Sumber: Data dan Dokumen Sekolah T.A 2021/2022

3. Tujuan SDLB N 107708 Lubuk Pakam

Memberikan pelayanan khusus terhadap peserta didik yang menyandang gangguan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki kecerdasan bakat istimewa yang memerlukan bantuan khusus dalam pembelajaran serta mengembangkan potensi yang dimiliki anak berkebutuhan khusus sehingga menjadi manusia yang mandiri sesuai kemampuan yang ada dari seluruh warga sekolah.

4. Visi Dan Misi SDLB N 107708 Lubuk Pakam

Tabel 4.2

Visi dan Misi SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam

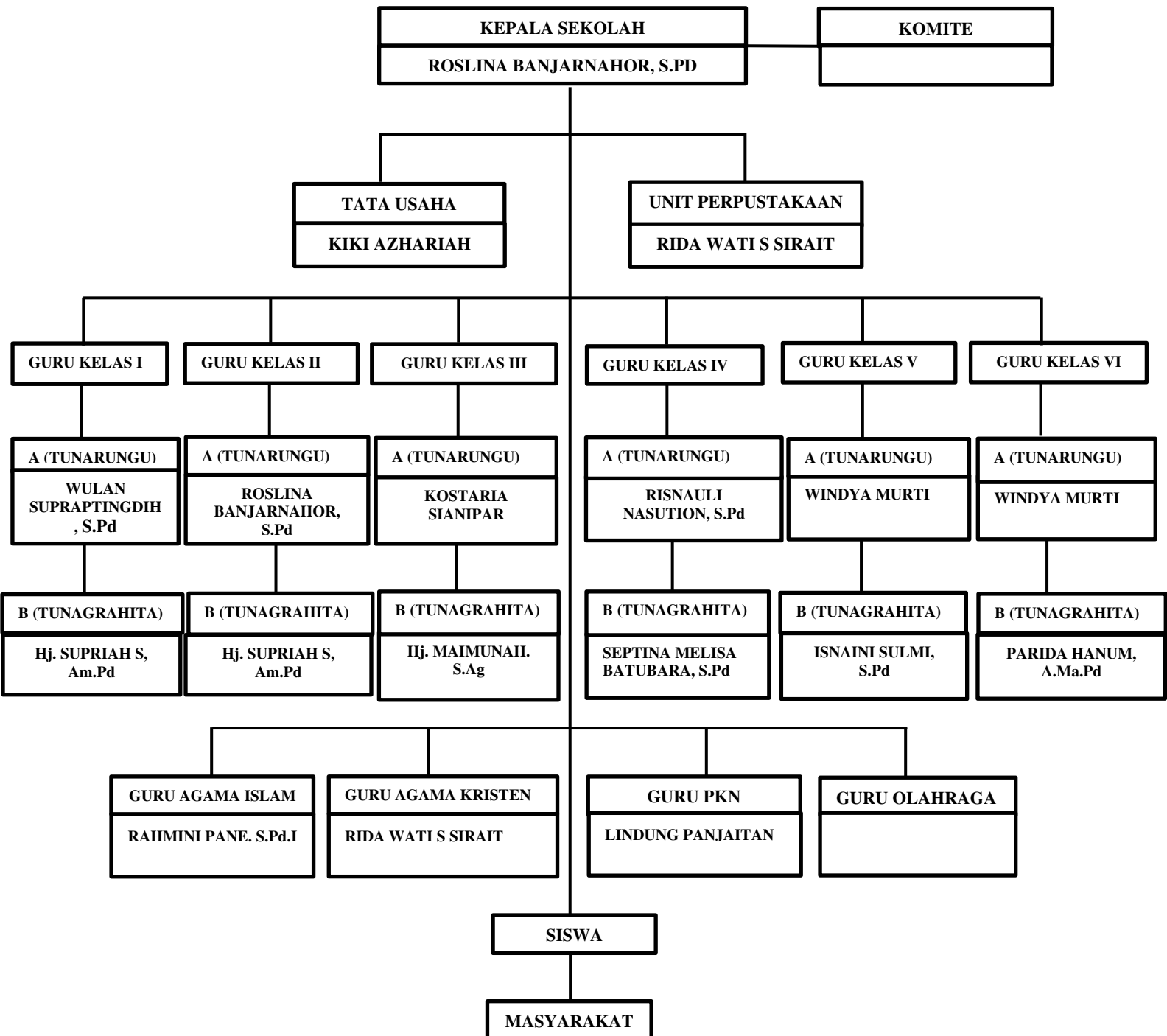
Visi
Berkreasi, Berprestasi, Tertib Dan Aman Berdasarkan Budaya Kepada Nilai Dan Agama Serta Berwawasan Lingkungan

Misi
<ol style="list-style-type: none">1. Meningkatkan Mutu Pendidikan Sesuai Dengan Kemampuan Anak Yang Dimiliki Dan Kurikulum Yang Berlaku.2. Meningkatkan Keterampilan Mirid Sesuai Dengan Kemampuan Yang Dimiliki3. Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Aman Dan Bersih.4. Menyiapkan Peserta Didik Untuk Dapat Ke Jenjang Smp/b.5. Mengusahakan Perbaikan, Penambahan Sarana Dan Prasarana Pendidikan.

5. Struktur Organisasi SDLB N 107708 Lubuk Pakam

Gambar 4.3

Struktur Organisasi SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam



6. Data Guru di SDLB N107708 Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah tentunya memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah baik itu dalam penyampaian materi maupun pemberian fasilitas sarana prasarana di sekolah tersebut.

Dibawah ini adalah data guru dan karyawan sekolah SDLB N 107708 Lubuk Pakam:

Tabel 4.4

Data Guru Dan Karyawan SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam.

No	Nama	Jabatan	Agama	Mata Pelajaran yang Diampu
1	Roslina Banjarnahor, S.Pd	Kepala Sekolah	Kristen	
2	Rahmini Pane. S.Pd.I	Guru	Islam	Guru Pendidikan Agama Islam
3	Parida Hanum, A.Ma.Pd	Guru	Islam	Guru Kelas
4	Windya Murti	Guru	Islam	Guru Kelas
5	Kostaria Sianipar	Guru	kristen	Guru Kelas

6	Lindung Panjaitan	Guru	kristen	Guru Bidang Studi
7	Septina Melisa Batubara, S.Pd	Guru	Islam	Guru Kelas
8	Hj. Maimunah. S.Ag	Guru	Islam	Guru Kelas
9	Isnaini Sulmi, S.Pd	Guru	Islam	Guru Kelas
10	Rida Wati S Sirait	Guru	Kristen	Guru Pendidikan Agama Kristen
11	Risnauli Nasution, S.Pd	Guru	Islam	Guru Kelas
12	Sahara Pramita, S.Pd	Guru	Islam	Guru Kelas
13	Kiki Azhariah	Tata Usaha	Islam	

7. Keadaan dan Data Siswa Di SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam

Berdasarkan apa yang diamati peneliti di SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam tentunya berbeda dengan sekolah-sekolah umumnya mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut. Terlihat bahwa yang siswa dan siswi tuna rungu memiliki karakteristik khusus dalam proses belajar seperti:

- a. Sebahagian siswa dan siswi tunarungu SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam dalam melihat sesuatu agak beringas. Sebab penglihatan merupakan salah

satu indra penglihatan yang dominan bagi anak berkebutuhan khusus tunarungu, dimana sebagian besar pengalaman yang ia peroleh melalui penglihatan. Oleh karena itu, anak tunarungu juga dikenal sebagai anak visual, sehingga cara melihatpun menunjukkan keingintahuan yang besar dan terlihat beringas.

- b. Dalam berbicara maupun berbahasa dalam proses belajar mereka mengalami penghambatan. Sebab anak tunarungu tidak bisa mendengar bahasa dengan jelas, maka dari itu anak tunarungu mengalami hambatan dalam berkomunikasi.
- c. Bersifat agresif.

Sekolah SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam memiliki program pendidikan yang terkategori lumayan lengkap walaupun hanya mempunyai siswa dan siswi yang berjumlah tidak terlalu banyak, untuk siswa laki laki berjumlah 54 orang dan untuk siswa perempuan berjumlah 37. Namun peneliti akan memberikan rincian jumlah siswa/siswa terkhususkan pada kelas V (Lima) untuk anak berkebutuhan khusus tunarungu yang berjumlah 13 orang:

Tabel 4.5

Data Siswa Tuna runggu Kelas V SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam.

NO	Nama	Jenis Kelamin	Agama	Tempat Lahir
1	Assyifa Qolbi	P	Islam	Tanjung Morawa

2	Dina	P	Islama \ n	Karang Anyar
3	Tia Purci Br. Silalahi	P	Kriste n	Lubuk Pakam
4	Diva Marsyandi	L	Islam	Sekip
5	Rizky	L	Islam	Pagar Merbau I
6	Simeon Hugens Barus	L	Kriste n	Lubuk Pakam
7	Maprin Brutu	L	Kriste n	Tanjung Morawa
8	Predi Saputra	L	Islam	Beringin
9	Frank Lampard Simbolon	L	Kriste n	Ramunia
10	Dea Elmira	P	Islam	Tanjung Morawa
11	Fuad Hasan Harahap	L	Islam	Tanjung Morawa
12	Muhammad Busrah	L	Islam	Lubuk Pakam
13	Gabriella Uli Hutajulu	P	Kriste n	Lubuk Pakam

8. Sarana Prasana SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan peneliti pada sekolah SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam bahwa sekolah tersebut memiliki Sarana prasarana yang cukup membantu peserta didik dalam proses belajar, adapun sarana prasarana sebagai berikut:

Tabel 4.6

Data Sarana Prasarana SDLB Negeri 107708 Lubuk Pakam.

No	Nama Bangunan Sekolah SDLB N 107708 Lubuk Pakam	Jumlah
1	Ruang Kelas	10
2	Ruang Laboraturium	0
3	Ruang Perpustakaan	1
4	Ruang Sanitasi Siswa	1
5	Lapangan Bola	1
6	Area Bermain Anak Usia Dini	1
7	Ruang Kepala Sekolah	1
8	Ruang Guru	1
9	Ruang Tata Usaha / Oprator Sekolah	1
10	Kamar Mandi / Wc Guru	1
11	Kamar Mandi / Wc Murid	2
12	Area Parkir Guru	1
13	Area Parkir Murid	1

14	Gudang	1
15	Kantin Sekolah	1

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Kelas V SD di SDLB Lubuk Pakam

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan suatu rangkaian, proses dimana di dalamnya terdapat tujuan, materi, metode, media dan evaluasi yang disampaikan kepada siswa maupun peserta didik yang bertujuan untuk membina dan mengasuh siswa sesuai dengan kemampuan potensi yang dimiliki siswa tersebut berdasarkan ajaran agama Islam. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada Guru PAI di SDLB N 107708 Lubuk Pakam, Ibu Rahmini Pane. S.Pd.I tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam beliau mengatakan:

Bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam itu merupakan hal yang penting dan harus dimiliki bagi setiap anak, sebab di usia dini harus ditanamkan tentang pembelajaran pendidikan agama Islam. Maka dari itu, setiap pendidik wajib menyampaikan pembelajaran agama Islam kepada peserta didik ketika dalam proses belajar berlangsung.¹

Berdasarkan dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya pendidikan agama Islam bagi setiap anak, karna didalam pendidikan agama Islam secara keseluruhan didalamnya terdapat pembelajaran Al-Qur'an, Hadist, Keimanan,

¹ Wawancara dengan ibu Rahmini Pane S.Pd.I pada tanggal 19 oktober 2020

Ahlak, Fiqih/Ibadah dan sejarah Islam. Di mana di dalamnya memiliki fungsi yaitu sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat kelak nantinya, kemudian dengan adanya pendidikan agama Islam di sekolah agar tertanamnya nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sopan santun terhadap sesama manusia. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup di dunia bagi anak didik yang di kemudian hari akan membuahakan kebaikan di akhirat. Islam merasakan betapa pentingnya priode kanak-kanak dalam pendidikan budi pekerti dan membiaskan anak-anak pada tingkah laku yang baik sejak kecil. Mereka sependapat bahwa pendidikan anak-anak sejak kecil harus mendapat perhatian penuh. Pepapatah lama mengatakan *“Pelajaran di waktu kecil ibarat lukisan di batu, Pendidikan di waktu besar ibarat lukisan dia atas air”* dengan demikian tidak mengherankan bila ahli-ahli pendidikan modern abad ke-20 berkata bahwa anak-anak meniru tabiat orang yang mendampinginya dalam 5 tahun pertama dari umurnya sejak itu. ²

Seseorang pendidik atau guru merupakan tenaga profesional yang disiapkan untuk mendidik peserta didiknya. Seorang guru tuna rungu dalam menyampaikan suatu materi harus jelas dan konsisten dalam penggunaan kosakata dalam menyampaikan materi pelajaran. Hal ini dikarenakan anak tuna rungu respon terhadap bunyi sangat kurang dan lebih mengutamakan fungsi penglihatannya dalam berkomunikasi maupun berinteraksi.

Kegiatan yang pertama dilakukan oleh seorang guru adalah menyesuaikan

² Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003, hal.115-116.

dengan kesiapan siswa untuk menerima pelajaran (memeriksa keadaan kelas) kemudian mengucapkan salam terlebih dahulu dan dilanjutkan membaca do'a sebelum belajar untuk mengawali pembelajaran. Kemudian guru mengabsen siswa dan dilanjutkan dengan apresiasi yaitu mengulang materi pembelajaran yang telah diajarkan sebelumnya, memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan agar memancing siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, selanjutnya memuski materi yang baru³

Penjelasan yang dapat diambil dari paparan di atas bahwa dengan menyesuaikan kesiapan siswa dan memeriksa kelas adalah salah satu hal yang akan membuat siswa ataupun anak didik lebih nyaman untuk memulai pembelajaran, tidak hanya itu namun dengan adanya memberikan pertanyaan pembelajaran yang lalu juga salah satu hal yang menjadi perangsang buat siswa dan menjadi penguat daya ingat peserta didik.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran terdapat unsur-unsur pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien sesuai apa yang diharapkan, dari hasil penelitian di SDLB N 107708 Lubuk Pakam maka unsur-unsur tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam di SDLB N 107708 Lubuk Pakam.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk memberikan pemahaman ajaran-ajaran Islam pada peserta didik dan membentuk keluhuran budi pekerti sebagaimana misi Rasulullah SAW. Sebagai pengemban perintah penyempurnaan akhlak manusia, untuk memenuhi kebutuhan kerja dan menempuh hidup bahagia dunia dan akhirat.⁴

³ Wawancara dengan ibu Rahmini Pane S.Pd.I pada tanggal 19 oktober 2020

⁴ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010, hal. 83.

Berdasarkan dari hasil wawancara pada tanggal 20 oktober 2020 Ibu Rahmini Pane S.Pd.I selaku guru pendidikan agama Islam di SDLB N 107708 Lubuk Pakam bahwa tujuan pendidikan Agama Islam mengacu pada sekolah umum, tapi kenyataannya yang terjadi di lapangan anak didik belum mampu. Sehingga yang menjadi target dalam pelaksanaan pembelajaran adalah bertaqwa kepada Allah SWT, meningkatnya keterampilan kognitif pada anak didik walaupun bukan target utama, berbudi pekerti, anak bisa mandiri, berakhlak mulia, tidak melakukan perbuatan tercela, walaupun terkadang masih ada yang melakukannya dan terbiasa melaksanakan sholat walaupun hanya bisa dalam gerakan.⁵

Dari paparan di atas peneliti mengambil kesimpulan yang terjadi di lapangan, bahwa setiap orang tua ingin anaknya bisa menjadi seperti anak anak didik normal yang ada pada sekolah umumnya, namun kenyataan yang ada anak didik belum mampu, karna anak didik tersebut memiliki keterbatasan yang mengakibatkan proses belajarnya terganggu. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan maka dari itu kita selaku pendidik juga harus bersabar dalam hal ini, Pihak sekolah dan guru guru juga sudah berusaha dan berupaya agar setiap anak didik bisa menjadi anak yang normal pada umumnya, walaupun banyak hambatan hambatan yang harus dilalui dalam mengajar.

b. Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB N 107708 Lubuk Pakam.

Materi yang diajarkan di SDLB N 107708 Lubuk Pakam mengarah pada materi-materi yang ada di sekolah pada umumnya, namun dengan mengurangi bahkan menghilangkan beberapa materi pelajaran yang dianggap guru pendidikan agama Islam tuna rungu tersebut terlalu sulit. Sebab materi yang disampaikan berupa teori dan praktik, misalnya; dalam menyampaikan materi tatacara berwudhu, mulai dari

⁵ Wawancara dengan ibu Rahmini Pane S.Pd.I pada tanggal 19 oktober 2020

pengertian, niat berwudhu, apa saja yang wajib di basuh dan apa saja yang sunah untuk di basuh, kemudian bagaimana doa setelah berwudhu dan apa saja yang membatalkan wudhu. Selanjutnya di pertemuan keduanya baru bias di praktikan secara langsung.

Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar dapat terlaksana secara sistematis dan terstruktur. SDLB N 107708 Lubuk Pakam menggunakan RPP modifikasi untuk anak berkebutuhan khusus tuna rungu. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rahmini Pane S.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menjelaskan:

Bahwa untuk RPP bagi anak berkebutuhan khusus tuna rungu menggunakan RPP yang sudah dimodifikasi, sehingga berbeda dengan RPP untuk peserta didik pada sekolah umum. Walaupun metode dan medianya banyak yang sama tetapi materinya sedikit berbeda dengan materi-materi pada umumnya, untuk anak berkebutuhan khusus tuna rungu disesuaikan dengan mengurangi bobot atau bahkan menghilangkan sedikit materi pembelajaran yang dianggap sulit untuk dipahami oleh setiap anak berkebutuhan khusus tuna rungu.⁶

Berdasarkan paparan di atas hasil wawancara tersebut kenapa pihak sekolah memodifikasi RPP dan mengurangi bobot bahkan sedikit menghilangkan materi pembelajaran, sebab pada proses pembelajaran di sekolah SDLB N 107708 Lubuk Pakam siswa ataupun peserta didik banyak yang tidak mampu dalam mengemban pembelajaran yang diberikan oleh pendidik tak hanya itu juga tenaga pendidik juga terkadang mengalami sedikit kesulitan dalam proses mengajar, karna setiap dalam satu kelas siswa memiliki kelainan yang berbeda. Kemudian dengan mengurangi dan menghilangkan sedikit materi pembelajaran yang di ajarkan ke peserta akan lebih

⁶ Wawancara dengan ibu Rahmini Pane S.Pd.I pada tanggal 20 oktober 2020

mudah untuk peserta didik dimengerti dan dipahami sehingga akan memberikan peningkatan dalam belajar bagi setiap anak berkebutuhan khusus tuna rungu.

Hal tersebut sudah dijelaskan dan diperkuat oleh keterangan kepala sekolah SDLB N 107708 Lubuk Pakam yaitu Ibu Roslina Banjarnahor, S.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa RPP yang digunakan di SDLB N 107708 Lubuk Pakam tersebut memang sama dengan RPP pada sekolah umum tetapi dimodifikasi sesuai dengan kemampuan peserta didik yang mengalami ketunarunguan.⁷

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB N 107708 Lubuk Pakam.

Metode merupakan sebuah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran agar dapat diterima dengan baik oleh siswa. Metode ceramah ini guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Dilaksanakan dengan bahasa lisan untuk memberikan pengertian terhadap sesuatu masalah⁸

Metode pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDLB N 107708 Lubuk Pakam diantaranya: metode ceramah, metode tanya jawab dan metode demonstrasi. Dari metode metode tersebut di terapkan dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dan disesuaikan dengan keadaan siswa/siwi yang mengalami ketunarunguan.

⁷ Wawancara dengan ibu Roslina Banjarnahor, S.Pd pada tanggal 26 oktober 2020

⁸ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara. 1995, hal.289

a) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode umum yang di gunakan oleh guru dalam pembelajaran PAI. Dalam pembelajaran di SDLB N 107708 Lubuk Pakam metode ceramah ini yang sering digunakan, karena dalam memberikan materi tidaklah mudah melainkan guru harus memperagakan dengan bahasa isyarat. Contoh: guru menyampaikan materi sholat jum'at dengan kosakata yang sederhana dan di ulang-ulang.

“Ceramah ini digunakan hampir setiap proses pembelajaran, termasuk PAI. Mengingat keadaan siswa yang mempunyai ketunarunguan, dalam melaksanakan metode ini harus selalu menggunakan bahasa-bahasa yang simpel, mudah, susunan kata sederhana, dan dalam menyampaikan materi selalu berada dekat dengan siswa, sehingga akan lebih mudah siswa untuk memahaminya. Hal demikian dilakukan karena metode ini lebih menggunakan fungsi pendengaran, padahal siswa mengalami ketunarunguan. Sebenarnya, ketika saya menerangkan menggunakan metode ceramah, sebenarnya mereka tidak mendengar apa yang saya katakan, tetapi mereka melihat gerak bibir saya, namun yang jadi kendala tidak semua kata yang saya ucapkan mereka mengenalnya. Itulah salah satu yang menjadi kekurangan dari metode ceramah ini.⁹

Dari paparan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan, maka dengan adanya penggunaan metode ceramah ini dalam pengajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus tuna rungu merupakan metode umum yang sering digunakan setiap guru apalagi dengan melihat kondisi siswa tuna rungu ini memiliki keterbatasan baik mental maupun social, dimana dalam metode ceramah ini guru menyampaikan materi melalui penerangan dan penuturan secara lisan kepada siswa terhadap peserta didik. Metode ceramah ini juga sangat mudah untuk dikuasai bagi setiap guru, dengan

⁹ Wawancara dengan ibu Rahmini Pane S.Pd.I pada tanggal 27 oktober 2020

metode ceramah guru dapat menyajikan materi pelajaran yang luas dalam waktu yang singkat dalam arti materi pelajaran yang akan di sampaikan dapat dirangkum atau di jelaskan bagian pokok-pokoknya oleh guru dalam waktu yang singkat.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode yang menyajikan pembelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa tetapi boleh juga sebaliknya ketika siswa bertanya kepada guru, metode tanya jawab dalam pembelajaran pendidikan agama Islam digunakan guru untuk merangsang minat siswa untuk berbicara. Contoh: guru memberikan pertanyaan “sholat jum’at dilakukan di...” anak akan menjawab masjid. Setelah itu ajarkan anak untuk berkata masjid dengan benar sambil dituntun oleh seorang guru sampai anak bisa berkata dengan benar.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara “Metode tanya jawab ini digunakan untuk meninjau ulang pelajaran atau ceramah yang lalu agar siswa memusatkan lagi perhatian untuk melanjutkan pelajaran hingga akhir”¹⁰

Dari paparan di atas maka metode tanya jawab ini merupakan metode yang juga mendukung dalam proses belajar, sebab didalam metode tersebut dimana guru menanyakan atau menggulangi pembelajaran yang lalu sehingga pertanyaan dapat menarik dan memusatkan siswa sekalipun ketika siswa sedang rebut, kemudian akan terciptanya rangsangan belajar yang memicu siswa untuk berani bertanya. Maka dari itu metode ini juga merupakan metode yang harus di pahami bagi setiap guru.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Rahmini Pane S.Pd.I pada tanggal 27 oktober 2020

c) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode yang mampu mengantarakan siswa ataupun peserta didik satu langkah lebih dekat dengan dunia nyata, dan tidak hanya akan berkecimpung dengan dunia teori, melainkan mampu memahami peserta didik sesuai dengan objek yang sebenarnya dengan cara menampilkan alat peraga secara praktik. Metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI tuna rungu ini dapat membantu menjelaskan sesuatu yang sulit dijelaskan dengan kata-kata. Contoh : berwudhu, guru memperagakan tatacara berwudhu dengan diikuti siswa.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara “Metode demonstrasi dimaksudkan supaya anak didik dengan memberikan materi pendidikan baik menggunakan alat bantu atau benda yang diperagakan yang ada di sekolah, dengan harapan anak didik menjadi jelas dan sekaligus dapat mempraktikkan materi yang dimaksud. Misalnya: tentang tata cara melaksanakan bersuci dan shalat. Dalam menyampaikan materi ini, guru memberi contoh secara langsung kepada peserta didik secara berulang-ulang dan pelan-pelan, dan lebih dititik beratkan pada latihan gerakan dari ibadah, karena jika sampai pada pembacaan dari ibadah mereka belum mampu”¹¹

Dari apa yang di paparkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya metode ini pendidik lebih mengarahkan pembelajaran dengan cara praktik sebab didalam metode ini pendidik secara langsung memberikan contoh dan memperagakan kegiatan, kejadian secara berulang ulang secara berurutan dengan tujuan agar peserta didik lebih memahami apa saja hal yang perlu dilakukan ketika dilapangan nantinya. Metode demonstrasi ini juga sangat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran terkhususkan dalam pelaksana tatacara bersuci dan

¹¹ Wawancara dengan ibu Rahmini Pane S.Pd.I pada tanggal 27 oktober 2020

melaksanakan sholat.

d) Media

Media pembelajaran merupakan suatu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut sesuai apa yang diinginkan. Tanpa adanya media pembelajaran maka proses belajar mengajar dirasa kurang efektif. Selain itu media pembelajaran juga mempermudah siswa untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Terlebih bagi siswa tuna rungu, dengan adanya alat ini dapat dengan mudah meningkatkan dan merangsang siswa dalam proses belajar, serta mempunyai nilai hiburan yang memperjelas materi pelajaran. Untuk itu media pembelajaran yang harus diperbaharui seiring dengan perkembangan zaman. SDLB N 107708 Lubuk Pakam memiliki media pembelajaran yang cukup baik dan lengkap untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, seperti komputer, proyektor, dan sebagainya. Namun dengan adanya media tersebut jarang digunakan karena faktor sumber daya manusia.

e) Evaluasi

Tahap evaluasi ini sangat diperlukan dalam setiap proses pembelajaran. Tanpa adanya evaluasi maka guru tidak akan mampu mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terlebih lebih pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi siswa tuna rungu. Untuk itu guru

harus mengevaluasi proses pembelajaran dengan seefektif mungkin agar guru mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman materi pembelajaran agama Islam bagi siswa tunarungu. Evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilakukan di SDLB N 107708 Lubuk Pakam meliputi penilaian tes dan non tes. Dari hasil kedua evaluasi tersebut siswa dapat terlihat, siswa tersebut layak atau tidak untuk naik kelas.

Dalam berlangsungnya sebuah pembelajaran terdapat berbagai kendala-kendala yang dihadapi dikarenakan dengan siswa yang memiliki keterbatasan apalagi bagi siswa anak berkebutuhan khusus, sangat diperlukan kesabaran yang penuh dan keterampilan agar kendala-kendala yang terjadi dapat dihadapi. Jadi guru harus bisa maklum dengan keadaan siswa yang seperti itu, guru juga harus dapat menyelesaikan permasalahan di dalam kelas dengan sabar dalam menghadapi siswa. Misalnya dalam berlangsungnya pembelajaran guru tidak menuntut siswa harus bisa, artinya jika siswa sudah bisa menjawab tapi masih ada kesalahan hal tersebut dimaklumi oleh setiap guru.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tuna Rungu) Di SDLB Lubuk Pakam

a. Faktor Pendukung

1) Peran Guru

Seorang guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan terkhususkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status.¹² Apabila seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia telah menjalankan suatu peran. Seperti halnya guru dan peserta didik, guru memiliki peranan penting dalam kegiatan mengajar, karena pada dasarnya peserta didik sangat memerlukan peran seorang guru untuk membantunya dalam proses belajar, perkembangan diri dan pengotimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Tanpa adanya bimbingan dan arahan dari seorang guru mustahil jika seseorang peserta didik dapat mewujudkan tujuannya secara optimal.

Guru di SDLB N 107708 Lubuk Pakam sebagian besar mengajar sesuai dengan mata pelajaran berdasarkan lulusan kependidikan nya yang memiliki latar belakang pendidikan PLB. Namun untuk beberapa tahun terakhir ini sekolah SDLB N 107708 Lubuk Pakam menggunakan guru pendidikan yang berlatar belakang pendidikan umum, dikarenakan guru-guru sebelumnya sudah habis masa jabatan sebagai guru. Tetapi dengan demikian proses pembelajaran tetap berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- 2) Materi dan metode pembelajaran yang disampaikan disesuaikan sesuai kemampuan siswa

¹² Habel. *Peran Guru Kelas Membangun Prilaku Sosial Siswa kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*. Sosiatri-Sosiologi (ISSN: 0000-0000). 2015, hal.5

Metode dapat diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan yang di kehendaki. Sedangkan pengajaran berasal dari kata “ajar” yang mana berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui.¹³ Sehingga pengajaran dapat diartikan sebagai sesuatu petunjuk proses yang berkaitan dengan perbuatan mengajarkan. Dapat disimpulkan bahwa metode pengajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan memberi pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan.

Dengan metode pengajaran yang baik adalah dengan metode pengajaran yang di sesuaikan dengan kemampuan siswa setiap Materi yang disampaikan disetiap mata pelajaran sangat berarti bagi siswa untuk menambah ilmu yang mereka peroleh dalam pendidikannya, terutama ilmu Agama Islam yang disetiap harinya diajarkan oleh guru PAI. Artinya bahwa apa yang guru diterapkan pada problematika belajar tiap-tiap anak berkebutuhan khusus dengan karakteristik tertentu. Dengan ilmu agama yang di sampaikan guru kepada peserta didik maka akan sangat berguna untuk kepribadian akhlak peserta didik.

3) Lingkungan yang mendukung dan dukungan dari orang tua siswa

Lingkungan memiliki peran yang sangat penting juga dalam membangun proses pembelajaran di sekolah, sebab lingkungan dapat mempengaruhi kualitas peserta didik. terutama dalam memnciptakan iklim positif bagi kemampuan siswa dan guru, kemudian untuk selanjutnya lingkungan juga dekatahui dapat menguangi

¹³ KBBI

kejenuhan yang di alami peserta didik saat belajar mengajar. Di saat hal seperti ini, pendidik atau guru dapat mengajak peserta didik untuk memanfaatkan lingkungan sekitarnya sebagai sumber dan media pembelajaran yang menyenangkan. Tidak hanya itu dukungan dari setiap orang tua siswa juga sangat memiliki peran penting baik di sekolah maupun di luar sekolah, dengan menerapkan nilai nilai yang sudah di pelajari di sekolah kemudian di terapkan di rumah, jika guru di sekolah memerintah murid nya di sekoah untuk melakukan hal yang dan untuk melaksanakan sholat, maka orang tua di rumah juga harus memerintahkan anak nya untuk melakukan hal yang baik yang di sampaikan gurunya di sekolah seperti berbuat baik dan melaksanakan sholat. Sebab guru yang pertama kali di jumpai oleh seorang anak adalah orang tuanya sendiri.

b. Faktor Penghambat

Adanya faktor pendukung, maka terdapat pula faktor penghambat dalam setiap proses pembelajaran. Adapun faktor yang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran PAI di SDLB N 107708 Lubuk Pakam yaitu kondisi fisik anak tunarungu itu sendiri yang membuatnya kesulitan dalam menerima apa yang telah disampaikan oleh guru.

- 1) Daya pendengaran dalam penglihatan siswa yang rendah, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap item- item informasi yang bersifat *echoic* dan

economic (gema dan citra).¹⁴ Maka dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam proses pembelajaran PAI yang paling besar yaitu bersumber dari keadaan internal siswa, atau keadaan bawaan ketunarunguan yang menyebabkan kesulitan dalam mendengar. Selain itu, kurangnya media pembelajaran yang berbentuk visual juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses visual juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Solusi yang ditawarkan dari beberapa faktor hambatan yang terjadi adalah dengan menggunakan media seadanya dalam arti guru harus mampu menggunakan media media yang ada.

2) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam masuk sekolah.

Melihat dari kondisi anak yang berkebutuhan khusus atau anak tuna rungu, serta banyak siswa yang terkendala jauhnya jarak rumah ke sekolah, sehingga sebahagian anak malas berangkat ke sekolah sendiri, maka masih banyak yang mentergantungkan pada orangtua yang mengantarkannya ke sekolah. Maka dapat diartikan bahwa gangguan disiplin selama proses pembelajaran maupun saat diluar pembelajaran dapat saja disebabkan oleh masalah yang di timbulkan oleh siswa dan orang tua.

c. Solusi

Solusi yang ditawarkan bagi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan

¹⁴ Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013, hal.130.

pembelajaran PAI di SDLB N 107708 Lubuk Pakam yaitu menggunakan media seadanya, agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana. Berikut menurut pemaparan Ibu Rahmini Pane S.Pd.I:

“Solusinya ya, ketika kita mengajar kita menggunakan media seadanya aja, dengan menggunakan gambar-gambar dari buku atau dari internet”¹⁵

Dari hal yang dipaparkan di atas maka di jelaskan bahwa solusi yang ditawarkan bagi hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di SDLB N 107708 Lubuk Pakam yaitu menggunakan media yang ada sambil terus mengupayakan terciptanya media visual, agar kegiatan pembelajaran tetap terlaksana. Mengenai pelaksanaan bimbingan khusus bagi siswa tunarungu di SDLB N 107708 Lubuk Pakam yaitu dilakukan di dalam kelas sambil belajar. Jadi tidak ada waktu khusus untuk bimbingan wicara, bimbingan belajar, bimbingan sikap. Mengingat juga kurangnya tenaga pengajar di SDLB N 107708 Lubuk Pakam. Berikut menurut Ibu Rahmini Pane S.Pd.I:

“Tidak ada bimbingan khusus, namun kami sebagai pengajar di sekolah ini mengupayakan bimbingan yang dilakukan secara tidak langsung ketika belajar setiap hari di dalam kelas. Sambil belajar mata pelajaran, ya kita sambil latihan”¹⁶

Maka dari hasil paparan di atas disimpulkan pelaksanaan proses pembelajaran yang seharusnya dilakukan dengan bimbingan khusus, ini dilakukan secara tidak langsung namun dilakukan secara sambil latihan ketika proses belajar berlangsung. Sebab dengan cara ini bisa mempersingkat waktu karna juga kurangnya tenaga pengajar di sekolah tersebut menjadi salah satu faktornya.

¹⁵ Wawancara dengan ibu Rahmini Pane S.Pd.I pada tanggal 05 april 2021

¹⁶ Wawancara dengan ibu Rahmini Pane S.Pd.I pada tanggal 06 april 2021

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhirnya penulis dapat menyimpulkan dari hasil penelitian yang didapat tentang Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu dengan studi kasus yang bertempat di SDLB N 107708 Lubuk Pakam. Maka peneliti dapat menarik kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab sambil menunjukkan media visual, atau juga dikenal dengan metode demonstrasi. Dapat kita ketahui walaupun dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam pada anak tuna rungu itu memiliki hambatan yang harus dilalui, siswa atau siswi yang tadi nya tidak mengerti dan paham mengenai pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi mengerti dan paham akan pembelajaran tersebut. Contoh nya dalam hal kecil yang mula nya siswa ataupun siswi tidak mengerti tentang bersuci, beribadah, berpuasa, bersedekah dan tentang pentingnya sopan santun, menjadi mengerti dengan adanya pembelajaran pendidikan agama Islam. Materi yang diajarkan mengacu pada materi yang ada pada sekolah umum, dengan mengurangi bahkan menghilangkan materi yang dianggap guru PAI tunarungu tersebut terlalu sulit.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu melalui peran guru dalam proses belajar mengajar, materi dan

metode pembelajaran yang disesuaikan dengan siswa, selain itu juga dukungan penuh dari orangtua siswa siswi yang turut sangat membantu guru di sekolah. Faktor penghambatnya adalah kondisi fisik siswa dan siswi tunarungu yang tidak dapat mendengar dengan sempurna, daya pendengaran dan penglihatan yang rendah sehingga ilmu yang di sampaikan oleh guru sulit untuk di terima dengan jelas. Kemudian kurangnya kedisiplinan siswa dalam masuk kesekolah

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan pendidikan agama Islam di SDLB N 107708 Lubuk Pakam yang telah penulis lakukan dengan berbagai tahap, sehingga sampai pada tahap kesimpulan. Terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan atau kepala sekolah SDLB N 107708 Lubuk Pakam
 - a) Hendaknya pihak sekolah seantiasa mengupayakan pendidikan Agama Islam yang lebih baik, hal tersebut dapat dilakukan dengan Memberikan Pelatihan bagi tenaga pendidik Agama Islam, karena dengan banyaknya pelatihan pembelajaran yang diperoleh Guru PAI maka pembelajaran akan meningkatkan kreativitas guru dalam memberikan materi-materi bagi anak berkebutuhan khusus (Tuna rungu).
 - b) Menambah fasilitas ataupun sarana prasarana di kelas sehingga menjadi

penunjang dalam proses pembelajaran agar tercapainya pembelajaran yang efektif sesuai apa yang di inginkan.

2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam SDLB N 107708 Lubuk Pakam
 - a) Bagi guru pendidikan agama islam agar kira nya menggunakan metode- metode yang lebih menarik agar peserta didik tidak jenuh dan agar peserta didik tunarungu lebih semangat dalam belajar.
 - b) Mengupayakan komunikasi yang lebih intensif kepada peserta didik, khususnya anak yang sulit untuk menerima pelajaran. Serta meningkatkan kesabaran dalam mengajar anak tunarungu.
 - c) Bagi para guru terutama guru bidang studi pendidikan agama Islam (PAI). Kompetensi guru adalah merupakan kunci dari keberhasilan pembelajaran, oleh karena itu guru diharapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan lebih memahami kebutuhan peserta didiknya
3. Bagi orang tua siswa siswi SDLB N 107708 Lubuk Pakam
 - a) Bagi orang tua peserta didik supaya lebih sabar dan tetap semangat dalam menyikapi keadaan nya dan agar selalu memberikan motivasi padanya, bahwa ia mampu berprestasi walau memiliki kekurangan. Dampingi anak saat melaksanakan ibadah (sholat), karena pembiasaan sejak dini sangat penting.
 - b) Sering nya berkomunikasi dengan pihak sekolah, agar mengetahui apa saja yang diajarkan di sekolah dan dapat membantu anak belajar dirumah.

4. Bagi peneliti dan Bagi Pembaca

- a) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, motivasi, maupun acuan serta bahan pertimbangan bagi peneliti yang akan datang dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik lagi relevan dengan hasil penelitian ini. Bagi pembaca agar bisa dapat mengambil, pelajaran, manfaat dan hikmah dari isi penelitian dan memotivasi agar tetap selalu bersyukur dengan apa yang tuhan takdirkan kepada umatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2010.
- Abdullah bin Muhammad bin ‘Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, Lubabut Tafsir min Ibnu Katsir, Terj: M. Abdul Ghofar E.M Abu Ihsan Al-Atsari. *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i. 2005.
- Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Agustyawati. *Psikologi Pendidikan: Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013.
- Anie, Chatib. 2018. “Dasar Dan Tujuan Pendidikan Islam.” OSF Preprints. March 20. doi:10.31219/osf.io/3yfdw. Jurnal: Di akses 01 desember 2019.
- Dadang Garinda. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: PT Refika Aditama, 2015.
- Djamarah Syaiful Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka cipta, 2010.
- Dedi Wahyudi, “Konsepsi Al-Qur’an Tentang Hakikat Evaluasi Dalam Pendidikan Islam,” Hikmah Journal Of Islamic Studies 12, No. 2 (2017): 245–272. Jurnal “Mahmudatun Hasanah”, ruang lingkup studi Islam: 01 desember 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.1995.
- Fuji Rahmadi, P., MA CIQaR, C., Munisa, S., Ependi, R., Rangkuti, C., Rozana, S., ... & Kom, M. (2021). Pengembangan Manajemen Sekolah Terintegrasi Berbasis Sistem Informasi. Merdeka Kreasi Group.
- Haenudin. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu*. Jakarta Timur: Luxima Metro Media, 2013.
- Hamalik, Oemar. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Habel. *Peran Guru Kelas Membangun Prilaku Sosial Siswa kelas V Sekolah Dasar 005 di Desa Setarap Kecamatan Malinau Selatan Hilir Kabupaten Malinau*. Sosiatri- Sosiologi (ISSN: 0000-0000), 2015.

- I.G.A.K. Wardani, dkk. *Pengantar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2016.
- Indrawan, M. I., Alamsyah, B., Fatmawati, I., Indira, S. S., Nita, S., Siregar, M., ... & Tarigan, A. S. P. (2019, March). UNPAB Lecturer Assessment and Performance Model based on Indonesia Science and Technology Index. In *Journal of Physics: Conference Series* (Vol. 1175, No. 1, p. 012268). IOP Publishing.
- Jenny Thompson. 2010. *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Erlangga Group.
- Kasan, Tholib. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Studia Press, 2009.
- Lubis, S. (2018). Tharekat Naqshabandiyah Kholidiyah Saidi Syekh Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, MA di Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. *Almufida: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1).
- Muhammad ‘Athiyyah Al-Abrasyi. *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Mohammad Efendi. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Muhaimin dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 1996.
- Muhammad, Arifin, M.ed, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Mangunsong Frieda. *Psikologi dan Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Jilid Kesatu*. Depok: LPSP3 UI. 2009.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 2010
- Putra Nusa dan Lisnawati Santi. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Rosdina, A. Bakar, M.A. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Medan: Gema Ihsani, 2015.
- Santoso Hargio, *cara memahami dan mendidik anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Goysen Publishing, 2012.

Tambunan, N. (2018). Pengaruh komunikasi massa terhadap audiens. JURNAL SIMBOLIKA: Research and Learning in Communication Study (E-Journal), 4(1), 24-31.

Umar, Bukhari. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Amzah, 2011.

Warsita, Bambang. *Teknologi Pembelajaran: landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.